

**UPAYA PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

MOH. AINUL YAQIN
NIM 084 121 385

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**UPAYA PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh

MOH. AINUL YAQIN
NIM 084 121 385

Disetujui Pembimbing :



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP 19680613 199402 2 001

**UPAYA PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

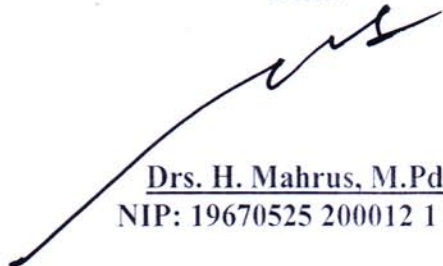
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji



Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP: 19670525 200012 1 001

Sekretaris


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP: 19800712201503 2 001

Anggota :

1. Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag ()
2. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag ()

Menyetujui

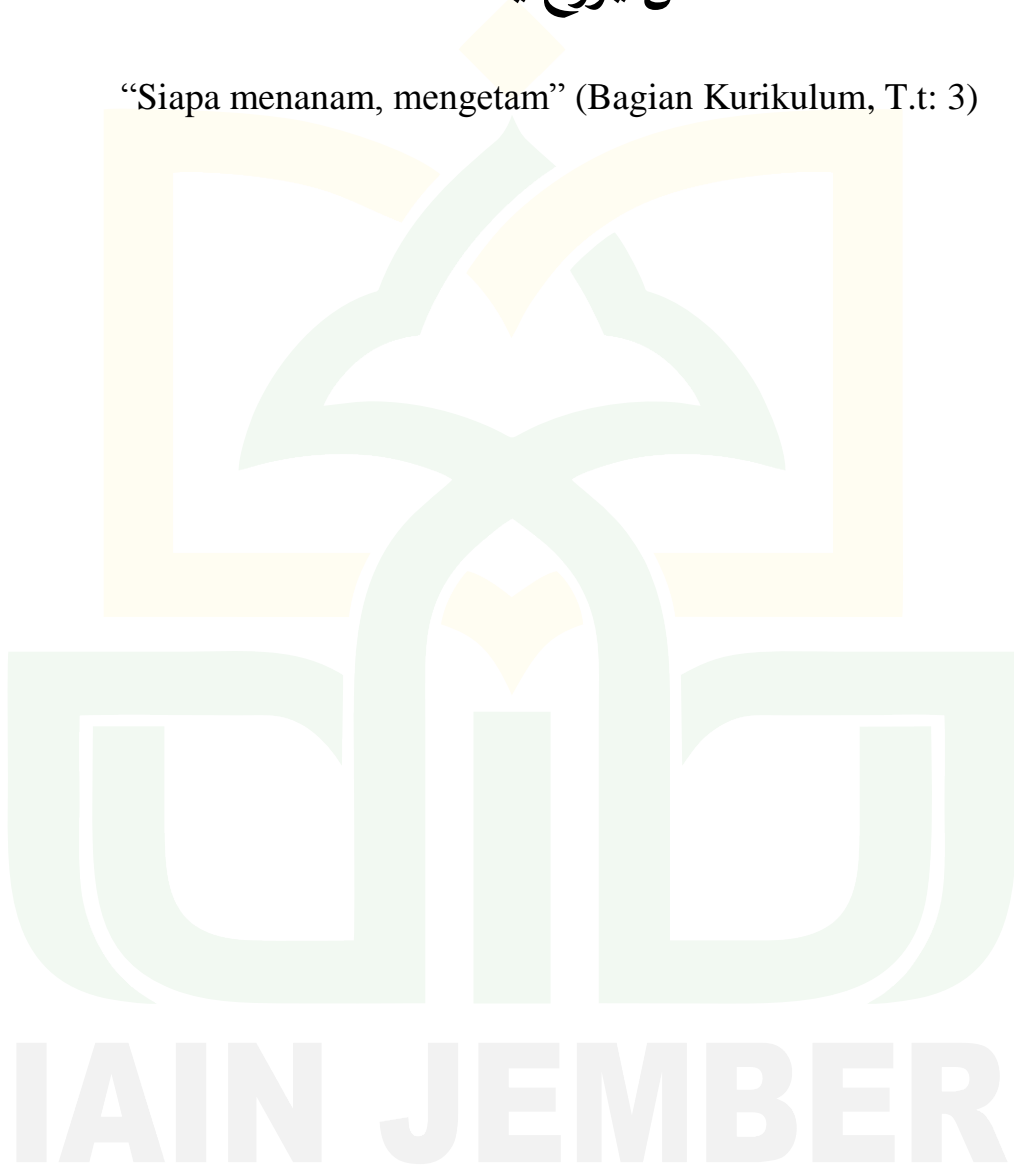
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

“Siapa menanam, mengetam” (Bagian Kurikulum, T.t: 3)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Kamal Wijiyanto dan Ibunda tersayang Muriah Budiawati

yang telah sudi mendidik dan membesarkanku

dengan penuh cinta dan kasih

serta kesabaran yang amat sangat luar biasa

dalam memberikan motivasi dan dukungan

Berkat doa dan keringatmulah akhirnya aku bisa menyelesaikan

Pendidikan Strata Satuku ini.

Adikku Alfin Firmansyah yang aku sayangi

yang telah menjadikan hidupku lebih berwarna

Aku bangga memilikimu

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sanjung madah kehadiran Ilahi Rabby Azza wa Jalla yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Upaya pesantren dalam membina mental santri di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso* dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan Salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul yang Ummi, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan Segenap kaum Muslimin dan Muslimat yang memperoleh syafaatnya. Yang senantiasa telah membimbing kita dari lembah kegelapan menuju jalan yang lurus dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

Selanjutnya, atas terselesaikannya karya ilmiah ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.
4. Dr. H. Mundir, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
5. H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

6. KH. Masruri Abdul Muhit Lc. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah beserta seluruh keluarga besarnya yang telah banyak memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri Jember yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan, dan
8. Semua Pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan, karena sebagai manusia tidak akan pernah lepas dari kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedang apabila terdapat kelebihan, hal itu semata-mata karena Hidayah dan Taufiq dari Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa dan agama.

Jember, 26 Desember 2017

Penulis

ABSTRAK

Moh. Ainul Yaqin, 2017: *Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso*

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa seseorang termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dapat menentukan perilakunya dalam menghadapi situasi tertentu. Sebagai lembaga Pendidikan non formal yang berperan penting di tengah-tengah masyarakat, pondok pesantren Darul Istiqomah menerapkan beberapa program dan kegiatan untuk membekali santri mental yang siap saat berbaur dan mengabdikan bersama masyarakat. Diantara program-program tersebut salah satunya yaitu kegiatan *amliyatul tadris*, latihan pidato dan Pramuka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatul tadris* di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso? (2) Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato 3 bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso? (3) Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui pramuka di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan subjek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatul tadris* di pondok pesantren Darul Istiqomah yaitu dengan menanamkan jiwa keikhlasan pada santri dengan menerapkan tahapan-tahapan yang meliputi pengarahan, pengerjaan soal-soal metodologi mengajar dan seluruh mata pelajaran, menyusun persiapan mengajar, praktik mengajar langsung di depan kelas, menerima kritikan dan pengoreksian, dan mewajibkan menempuh pengabdian satu tahun (2) Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato tiga Bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah yaitu dengan membuat jadwal rutin untuk santri latihan pidato setiap satu minggu tiga kali. Dalam pelaksanaan latihan, santri diwajibkan untuk menulis isi naskah pidato, dikoreksikan kepada santri senior atau ustadz, lalu dihafalkan dan disampaikan dihadapan teman-temannya dengan penghayatan dan berbagai ekspresi dan gaya. Pelatihan secara terus menerus ini menghasilkan santri memiliki sikap mental yang siap dan mampu berbicara di hadapan masyarakat (3) Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui pramuka di pondok pesantren Darul Istiqomah dengan mengajarkan kepada santri senior untuk menjadi pembina, menerapkan perpeloncoan untuk santri junior, juga dengan mengikutsertakan santri dalam persami dan jambore dunia.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Kajian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 13 |
| 1. Pondok Pesantren..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| a. Pengertian Pondok Pesantren | 13 |
| b. Tujuan Pendidikan Pesantren | 14 |
| c. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren | 15 |
| d. Unsur-unsur Pesantren | 15 |
| 2. Pembinaan Mental di Pesantren..... | 19 |
| a. Pengertian Pembinaan Mental | 19 |
| b. Tujuan Pembinaan Mental | 21 |
| c. Upaya Pembinaan Mental | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 25 |
| B. Lokasi Penelitian | 26 |
| C. Subyek Penelitian | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| E. Analisis Data | 31 |
| F. Keabsahan Data | 31 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 33 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 35 |
| A. Gambaran Obyektif Penelitian | 35 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 35 |
| 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 37 |
| 3. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 37 |
| 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 38 |
| 5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 39 |

| | |
|--|----|
| 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 41 |
| 7. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 42 |
| 8. Data Ustadz dan Ustdazah Pondok Pesantren Darul Istiqomah ... | 42 |
| 9. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 43 |
| 10. Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 44 |
| 11. Acara Tahunan Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 45 |
| B. Penyajian dan Analisis Data | 45 |
| 1. Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Melalui Kegiatan <i>Amaliyatu Tadr</i> is Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 47 |
| 2. Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Melalui Kegiatan Latihan Pidato 3 Bahasa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 55 |
| 3. Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Melalui Kepramukaan Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 58 |
| C. Pembahasan Temuan | 64 |
| 1. Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Melalui Kegiatan <i>Amaliyatu Tadr</i> is Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 64 |
| 2. Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Melalui Latihan Pidato 3 Bahasa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 66 |

3. Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri

Melalui kegiatan pramuka Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.. 68

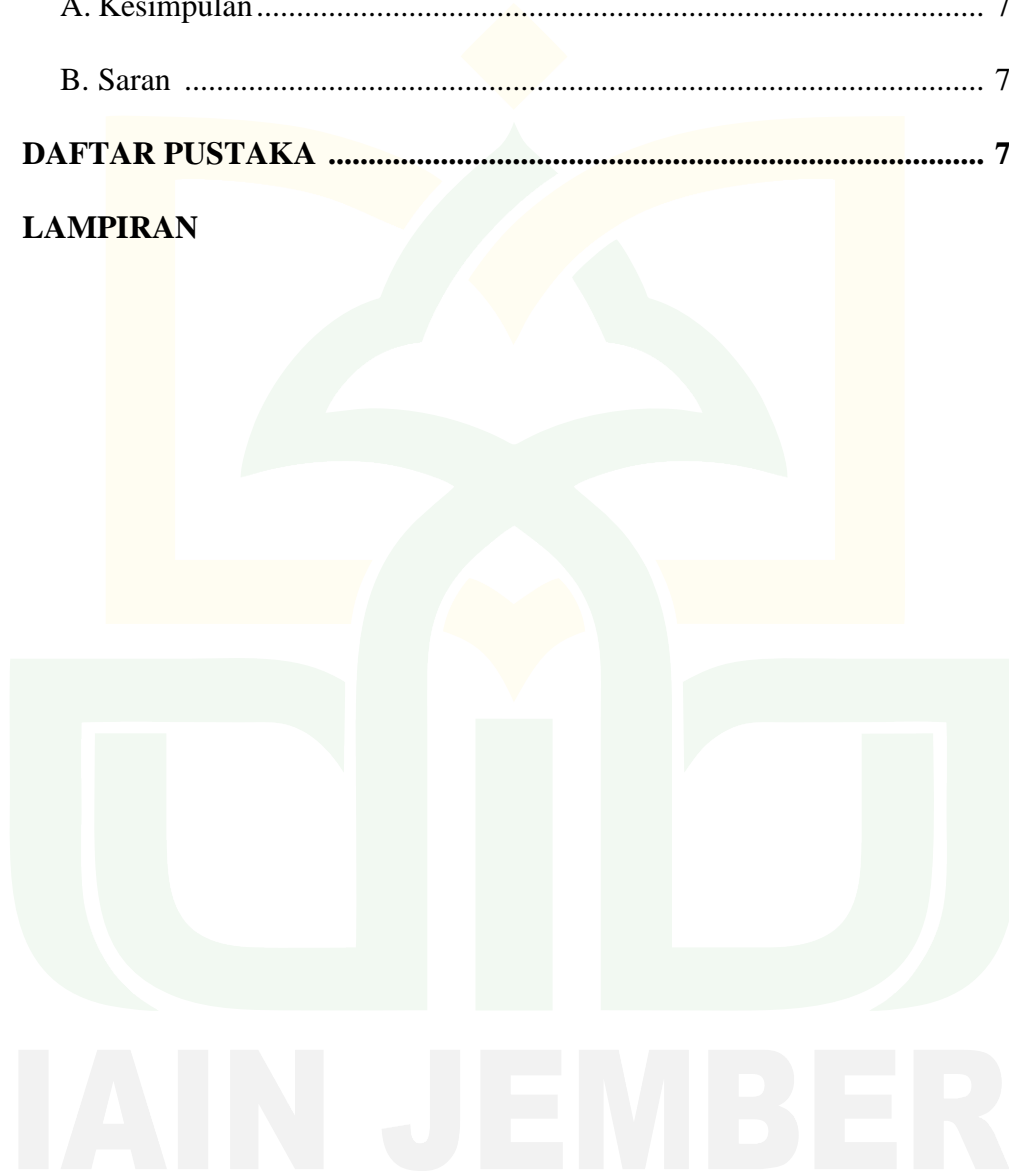
BAB V PENUTUP..... 71

A. Kesimpulan..... 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Halaman |
|-----|--|---------|
| 4.1 | Sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Istiqomah | 41 |
| 4.2 | Jumlah santri pondok pesantren Darul Istiqomah | 42 |
| 4.3 | Data ustad dan ustadzah pondok pesantren Darul Istiqomah | 42 |
| 4.4 | Jadwal kegiatan harian di pondok pesantren Darul Istiqomah | 43 |
| 4.5 | Jadwal kegiatan mingguan di pondok pesantren Darul Istiqomah | 44 |
| 4.6 | Hasil temuan | 62 |



DAFTAR BAGAN

| No | Uraian | Halaman |
|-----|---------------------------------------|---------|
| 4.1 | Struktur kepengurusan Darul Istiqomah | 40 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Denah pondok pesantren Darul Istiqomah
8. Struktur Organisasi santriwan Darul Istiqomah
9. *Al-i'dad* atau persiapan mengajar
10. Naskah pidato
11. Foto Kegiatan Penelitian
12. Profil Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata pendidikan, dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba* (Baharuddin, 2010: 191). Syaiful Sagala (2010: 3) memaknai pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Suatu pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan dalam ruang lingkup keluarga dan yang melaksanakan adalah orang tua. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terjadi didalam sekolah atau madrasah. Dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang ada di masyarakat.

Kaitannya dengan pendidikan di lingkungan masyarakat, pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan masyarakat yang dipandang sempurna. Dhofier (2015: 79) mengatakan bahwa sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.

Dhofier kembali mengatakan bahwa diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan

(Dhofier, 2015: 45). Pesantren, yang juga termasuk lembaga pendidikan keagamaan selain bertugas untuk melatih dan membina juga berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar bagian kesembilan pasal 30 ayat 2 menyebutkan “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama” (UU RI Tahun 2003, 2012: 16).

Pendidikan pesantren juga dapat dikatakan sebagai modal sosial dan bahkan soko guru bagi perkembangan pendidikan nasional di Indonesia (Sulthon dan Khusnuridlo, 2006: 11). Tujuannya ialah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta mengembangkan keterampilan untuk menjadi ahli ilmu agama. Hal ini diperjelas dalam Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Wajib Belajar bab tiga tentang pendidikan keagamaan paragraf 3 pasal 26 disebutkan:

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat (Tim Redaksi Fokusmedia, 2008: 98).

Pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan islam yang tumbuh sejak awal kedatangan islam di Indonesia. Untuk itu agar eksistensi pesantren tetap terjaga maka dengan seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren haruslah bersifat fungsional. Secara terus-menerus pesantren harus mengalami pembaharuan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Sulthon dan Khusnuridlo (2006: 2) mengatakan bahwa pembaharuan itu, baik menyangkut jenis kelembagaannya, sistem pondokannya, sistem pembelajarannya, kaderisasi, penyiapan ustadz/ustadzahnya, kurikulumnya, sistem evaluasinya, dan tak kalah penting adalah sistem pengelolaan atau manajemennya yang harus lebih menekankan pada pemberdayaan semua potensi yang ada dalam lingkungan pesantren dan lingkungannya, yang selama ini kurang termanfaatkan secara optimal.

Pendidikan pesantren yang dulu hanya memakai sistem pembelajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, dan halaqah, kini sudah mulai diseimbangkan dengan menciptakan sistem pembelajaran modern, seperti mendirikan madrasah, dan sekolah-sekolah umum, salah satunya yaitu pondok pesantren Darul Istiqomah.

Pondok pesantren Darul Istiqomah dikatakan modern karena pondok pesantren ini termasuk pondok alumni dari pondok pesantren Gontor Ponorogo yang tentunya memiliki peraturan dan cara berbeda dalam menjalankan sistem pendidikan dan pengajarannya, apalagi kaitannya dengan pembinaan mental pada santri.

Dalam membina mental santri, pondok pesantren Darul Istiqomah memiliki tiga cara yang berbeda dari sekolah-sekolah lainnya, yaitu melalui kegiatan *amaliyatu tadrīs* atau yang biasa kita kenal dengan praktik mengajar, latihan pidato, dan kepramukaan. Tiga kegiatan ini diterapkan kepada seluruh santri semata-mata hanya untuk membentuk sikap pemberani ketika nanti sudah tidak lagi tinggal di pesantren atau dengan kata lain kegiatan ini diupayakan untuk membentuk mental dan kepribadian santri agar kelak ketika santri sudah tidak lagi di pesantren, mereka bisa menjalani kehidupan dengan baik bersama masyarakat. Hal ini dikarenakan lulusan dari pesantren Darul Istiqomah nantinya akan ditugaskan untuk mengabdikan pada lembaga yang ditentukan pesantren selama satu tahun. Meskipun dengan usia pesantren yang dibilang masih cukup muda kurang lebih sekitar 23 tahun, namun pesantren Darul Istiqomah sudah cukup dikenal diberbagai kota, provinsi bahkan diluar pulau seperti Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Bali, dan Sumatera. Bahkan bukan hanya santrinya saja yang berasal dari luar pulau tersebut, tetapi lembaga pendidikan yang ada di sana baik lembaga pendidikan formal maupun non formal justru meminta tenaga pengabdian dari alumni pondok pesantren Darul Istiqomah. Dan selama para alumni mengabdikan di lembaga-lembaga tersebut, mereka dapat melalui tanpa adanya kendala yang berarti, bahkan mereka mampu menunjukkan kelebihan-kelebihan yang diperoleh selama di pesantren, seperti melatih pelajar-pelajarnya berpidato dengan bahasa Arab dan Inggris. Sebagian dari para alumni tersebut juga ada yang menjadi pembina pramuka di lembaga pengabdian. Selain itu, dalam menempuh pengabdian,

meskipun mereka sebelumnya tidak mengenal sama sekali dengan lingkungan barunya, mereka mampu beradaptasi dengan mudah. Yang lebih menarik lagi, beberapa pimpinan dari lembaga yang meminta tenaga pengabdian dari alumni Darul Istiqomah tersebut, meminta mereka untuk tetap mengajar di lembaganya setelah masa pengabdian selesai, sekaligus bertanggungjawab penuh terhadap biaya pendidikan mereka di perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan pendidikannya. Salah satu lembaga ini yaitu adalah pondok pesantren Misbahul Barokah Jakarta.

Perlu digaris bawahi bahwa para alumni Darul Istiqomah tersebut tidak akan mampu melalui hal-hal sebagaimana di atas, jikalau tidak ada pembinaan dan pelatihan khusus selama di pesantren. Untuk itu, berdasarkan realita di lapangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso*.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya (Penyusun, 2015: 44).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatu tadrīs* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso?
2. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato tiga bahasa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso?
3. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatu tadrīs* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan upaya Pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato tiga bahasa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan upaya Pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan (Penyusun, 2015: 45). Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam, khususnya pada pembinaan mental yang ada di dalam lembaga non formal seperti pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah dan memberikan wawasan baru seputar pembinaan mental di Pesantren sekaligus sebagai prasarat untuk menempuh tugas akhir perkuliahan.
- b. Bagi Pesantren, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembinaan mental di Pesantren serta menjadi bahan refleksi bagi pesantren sebagai pandangan untuk meningkatkan kualitas kehidupan santri menjadi lebih baik.
- c. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran sebagai informasi dan refrensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih dalam tentang pembinaan mental di Pondok

Pesantren serta dapat membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan generasi yang berkualitas.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk memperkaya pengetahuan tentang pembinaan mental bagi generasi penerus.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu dipertegas dan diperjelas dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya Pesantren

Upaya Pesantren adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pesantren yang mana lokasi umumnya terpisah dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Di dalam pesantren juga terdapat pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri yang menempuh pendidikan, pengajaran, dan pembinaan. Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang terletak di Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Upaya pesantren yang dimaksud disini adalah berbagai kegiatan yang diterapkan di pesantren baik kegiatan tahunan, bulanan maupun harian. Seperti kegiatan *amaliyatu tadris*, latihan pidato 3 bahasa dan kegiatan pramuka.

2. Membina Mental Santri

Membina adalah perbuatan atau suatu cara yang dilakukan untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Sedangkan mental menurut Bintal (2009: 40) yaitu kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap

berbagai situasi yang dihadapi. Seseorang yang dimaksud disini adalah seluruh santri di pondok pesantren Darul Istiqomah.

Jadi yang dimaksud dengan upaya pesantren dalam membina mental santri yaitu suatu usaha yang dilakukan pesantren dalam membina kesiapan jiwa para santri yang kemudian dapat mempengaruhi perilakunya terhadap berbagai situasi. Upaya ini dilakukan dengan menerapkan kegiatan *amaliyatu tadris*, latihan pidato 3 bahasa dan kegiatan pramuka.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori mencakup tentang upaya pesantren dalam membina mental santri.

Bab tiga berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat berisi penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, jurnal penelitian, foto, gambar/denah, surat keterangan, dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan

1. Kajian Terdahulu

- a. Skripsi Tuti Mulyani (2010) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Peran Guru PAI Dalam Mempersiapkan Mental Siswa Kelas XII Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di MAN Yogyakarta III*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru agama dalam ujian nasional yaitu untuk mempersiapkan mental siswa ataupun meminimalisir rasa stres yang siswa alami baik sebelum atau sesudah ujian dilaksanakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing kerohanian dan motivator. Hasilnya siswa mempunyai kesiapan mental yang kuat sehingga meningkatnya tingkat kelulusan dari tahun ketahun dan tidak adanya siswa yang mengalami stres, ketakutan, trauma, dan tidak sampai melakukan hal-hal berlebihan seperti mengakhiri hidupnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan tehknik *purposive sampling*. Dan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan fokus terhadap mental siswa dalam menjalani ujian nasional, sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus terhadap pembinaan mental yang diupayakan oleh pesantren.

b. Skripsi Ilham (2014) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Darajat)*. Hasil penelitian ini adalah pembinaan mental harus dimulai sejak dini dalam keluarga melalui pendidikan agama islam. Menurut pemikiran Zakiah Darajat pembinaan mental ini sangat tepat karena pembinaan mental membutuhkan pembinaan moral dan pembinaan jiwa taqwa melalui pendidikan agama islam.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan menggunakan analisis data deskriptif. Perbedaannya ialah penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan filosofis dan fokus terhadap pembinaan mental melalui PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada pembinaan mental di Pondok Pesantren.

c. Skripsi Uswatun Khasanah (2014) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam melaksanakan pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang dapat melalui seksi pembinaan mental rohani islam yang menerapkan beberapa metode. Metode-metode tersebut

adalah metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode konseling, metode pengajaran (edukatif) dan metode pembiasaan.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan datanya yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk analisis datanya juga sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. pada penelitian yang dilakukan Uswah memfokuskan pada metode pembinaan mental rohani, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada upaya pesantren dalam membina mental santri.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian (Penyusun, 2015:43).

a. Pondok Pesantren

1) Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren.

Istilah pondok, mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel (Nasir, 2005: 80).

Sedangkan pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustad, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai ajaran agama islam

lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya (Rofiq, 2005: 3).

Jadi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam dalam satu lingkungan tersendiri, yang tentunya dengan norma dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dengan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan lain maupun masyarakat umum yang mengitarinya.

2) Tujuan pendidikan pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memahami agama dan membentuk moral umat melalui pendidikan, mencetak kepribadian muslim, melaksanakan ajaran islam sesuai tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Djamaluddin dalam Muthohar dan Anam (2013 : 159) menyebutkan tujuan umum pondok pesantren yaitu membentuk mubalig-mubalig Indonesia berjiwa pancasila yang bertaqwa, yang mampu, baik rohaniah maupun jasmaniah, mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negara Indonesia.

Sedangkan tujuan khusus pesantren menurut Qomar (2005 : 6-7) adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, berketerampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat ,dan lingkungannya).
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

3) Ciri-ciri pendidikan di pesantren

Sulthon dan Khusnuridlo (2006: 12-13) mengatakan bahwa terdapat ciri-ciri pendidikan pesantren sebagai berikut:

- a) Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiyainya
- b) Kepatuhan santri pada kiyai
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren

- d) Kemandirian amat terasa di pesantren
- e) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren
- f) Disiplin sangat dianjurkan
- g) Pemberian ijazah

4) Unsur-unsur pesantren

Unsur-unsur atau elemen-elemen penting yang sangat berpengaruh bagi terlaksananya pendidikan yang ada di pesantren diantaranya:

a) Kyai

Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama atau tokoh agama Islam yang memimpin masjid atau pondok pesantren. Menurut Hakim (2013: 40) kyai merupakan figur sentral yang memegang otoritas penuh dalam sistem administrasi, manajemen dan pengembangan pendidikan dalam pondok pesantren. Kyai oleh santri terkadang dipandang keramat atau bahkan sakti karena memiliki kelebihan-kelebihan tertentu baik kelebihan dalam aspek kedalaman ilmu agamanya maupun kelebihan di bidang supranatural yang membuat orang segan kepadanya. Kyai di dalam komunitas pesantren memposisikan diri sebagai pelayan bagi para santri dan masyarakat sekitarnya.

Sehingga kyai dalam dunia pesantren benar-benar memiliki pengaruh yang besar. Kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren yang juga sangat berpengaruh bagi lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian, kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.

b) Santri

Dalam pendidikan di pesantren santri merupakan unsur terpenting setelah kyai, karena dimana ada santri disitulah ada kyai. Menurut Hakim (2013: 39) Santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama baik dalam kategori junior maupun yang dikategorikan senior. Santri-santri ini saling melakukan komunikasi baik secara personal, komunal maupun interpersonal dengan beragam persoalan yang dihadapinya selama 24 jam penuh.

Predikat santri adalah julukan kehormatan, karena gelar santri bukan semata-mata sebagai pelajar atau siswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam di sekelilingnya. Buktinya, sesudah keluar dari pesantren, ia mendapat gelar santri dan santri memiliki akhlak dan kepribadian sendiri. Yang biasanya kepribadian seorang santri adalah perencanaan dari kepribadian seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada pondok pesantren yang bersangkutan (As'ari, 2013: 50).

c) Masjid

Masjid adalah tempat sujud bagi orang muslim karena di tempat ini seorang muslim lima kali sehari semalam melakukan shalat. Menurut Hakim (2013: 39) masjid merupakan tempat komunikasi antara guru dan murid yaitu kyai, ustad dan santri dalam mendalami ilmu agama yang istilah pesantren disebut tempat mengaji dan mengkaji fondasi agama islam semacam al-qur'an dan hadist dan juga kitab-kitab klasik yang sering dijadikan rujukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama. Selain itu masjid juga dijadikan tempat untuk berdzikir, munajat dan do'a-do'a kepada Allah swt sekaligus sebagai tempat untuk beribadah secara rutin seperti sholat. Di pesantren, masjid merupakan sentral aktifitas belajar mengajar antara guru dan murid. Maka dari itu, dimana ada pesantren pastilah didalamnya didirikan masjid.

d) Pondok

Pondok atau asrama merupakan ciri khas dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan yang lainnya. Menurut Hakim (2013: 38) pondok merupakan tempat dimana para santri menginap, pada awalnya berdirinya pesantren di Indonesia podok terbuat dari beberapa bahan tradisional seperti bambu maupun sirap atau bangunan yang terbuat dari anyaman bambu yang memodifikasi menjagi *gedeg* dan dalam

perkembangannya *gedeg* berubah menjadi bangunan dari bahan batako seperti yang terlihat sekarang ini.

Pondok dibangun selain sebagai tempat tinggal para santri juga dapat dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan pesantren yang lainnya. Sistem pondok (asrama) ini bukan hanya merupakan elemen yang penting dalam pesantren tetapi juga merupakan penopang utama pesantren untuk dapat terus berkembang.

As'ari (2013: 52-53) berpendapat bahwa pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya di kelas dan musholla. Hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Oleh karena itu pondok pesantren merupakan lingkungan hidup dalam arti kita pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

b. Pembinaan mental di Pesantren

1) Pengertian pembinaan mental

Pembinaan dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011: 54) diartikan sebagai perihal atau perbuatan membina. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 152) pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien

dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara luasnya menurut Poewadamintta (2007: 160) pembinaan yaitu proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan mental dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 733) diartikan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Menurut Binal (2009: 40) mental yaitu kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Menurut Daradjat (1975: 35) mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya. Dalam definisi lain, menurut Notosodirjo (2001: 21) kata mental diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.

Jadi pembinaan mental adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana untuk menyempurnakan semua unsur-unsur jiwa seseorang termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dapat menentukan perilakunya seperti dalam menghadapi situasi yang menekan seperti perasaan kecewa, takut, sedih, marah maupun menggembirakan.

2) Tujuan pembinaan mental

Diantara tujuan pembinaan mental antara lain:

a) Memperkokoh kehidupan keagamaan

Keimanan merupakan kekuatan yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius dan sebaiknya tiap perilaku harus berdasarkan keimanan, oleh sebab itu satu hal yang terpenting dalam membahas pembinaan mental generasi muda (remaja) adalah mengkaji perubahan-perubahan perilaku religius dan pergeseran nilai-nilai dalam diri remaja. Dalam ajaran agama dapat kita temukan bahwa iman itu dapat bertambah dan berkurang, disaat iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala perilaku religiusnya, begitu juga sebaliknya, apalagi kondisi mental keimanan remaja masih dalam kondisi pembinaan, karena keimanan yang mungkin dimiliki remaja sangatlah labil, sehingga mudah terpengaruh oleh faktor luar (Darajat, 1995: 60-61).

b) Memperkokoh kondisi psikis dan fisik

Perubahan perilaku generasi muda mungkin akan berubah jika keseimbangan antara kondisi psikis dan fisik memang berfungsi secara semestinya. Sehingga terjadi pertentangan batin dan perasaan, mempengaruhi emosi sekaligus. Begitu juga kondisi fisik yang lemah, tidak bergairah akan mempengaruhi terhadap kemungkinan adanya perubahan perilaku pada mereka (Darajat, 1995 :2-63). Disinilah betapa pentingnya pembinaan mental

terhadap generasi muda disaat mengalami kegoncangan jiwa yang tidak stabil. Sehingga Keseimbangan kondisi psikis dan fisik akan menyebabkan adanya kemungkinan yang nyata dalam diri generasi muda yang ditandai dengan kesanggupan menyesuaikan terhadap dunianya sendiri, lingkungan keluarga dan sosialnya. Atau menentukan sifat seperti, seseorang menerimanya beserta kesanggupan menciptakan hubungan sosial yang baik.

c) Memperkokoh peran di masyarakat

Ciri dari kehidupan masyarakat, yaitu bergerak secara dinamis menuju kearah yang dianggap lebih mandiri dan sempurna, bersama dengan hal itu terjadi perubahan-perubahan baik lambat maupun cepat dalam semua aspek kehidupan yang ada didalamnya.

Memang terhadap cepatnya laju perubahan tersebut maka semakin majunya manusia berfikir dalam berbagai macam ilmu pengetahuan dan semakin majunya budaya manusia sebagai hasil karya, cipta, rasa dan karsa manusia dalam kehidupan yang dinamis tersebut (Darajat, 1995: 94).

Dengan demikian tujuan pembinaan mental terhadap generasi muda tersebut mampu membentuk remaja-remaja yang responsif, bertanggung jawab dan berpengetahuan baik secara umum maupun bersifat agamis.

3) Upaya pembinaan mental

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam pembinaan mental generasi muda antara lain:

(a) Memberikan pembinaan kepada generasi muda dengan arah yang jelas, berarti sudah ada pedoman yang dilaksanakan, menurut Rodliyah dan Styowati (1996: 51) pedoman tersebut antara lain sebagai berikut :

- (1) Orientasi ke atas kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai kerohanian yang luhur dan falsafah hidup pancasila.
- (2) Orientasi ke dalam terhadap dirinya sendiri
- (3) Orientasi ke luar terhadap lingkungan (sosial, budaya, dan alam) dan masa depan.

(b) Memberikan pembinaan kepada generasi muda dengan tujuan yang jelas, berarti ada kepastian target yang hendak dicapai, tujuan tersebut antara lain:

- (1) Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat sumpah pemuda tahun 1928 dalam rangka pembangunan bangsa serta kepribadian nasional.
- (2) Mewujudkan kader kader penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berpegang teguh pada Pancasila serta UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

- (3) Membentuk kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, kreatif, berilmu, berketrampilan dan berjiwa kerakyatan.
- (4) Mewujudkan bangsa yang memiliki kreatifitas kebudayaan nasional dengan bercirikan kepribadian bangsa.
- (5) Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa yang berkesadaran dan berketahanan nasional, pengembangan dan penerus nilai-nilai serta cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945 (Rodliyah dan Styowati, 1996: 52)



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2).

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Satori dan Komariah (2014: 25) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk meneliti dan memotret peristiwa serta kejadian yang menjadi pusat penelitian yang kemudian digambarkan atau dilukiskan dalam bentuk narasi atau kata-kata tertulis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Alasannya adalah agar peneliti bisa memperoleh informasi dan dapat mengumpulkan data langsung dari informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso. Penentuan lokasi ini dikarenakan pondok pesantren Darul Istiqomah merupakan suatu lembaga pendidikan non formal sekaligus pondok modern alumni Gontor yang mewajibkan santri dan santriwati yang sudah lulus untuk mengabdikan selama 1 tahun pada lembaga yang sudah ditentukan. Untuk itu agar santri memiliki bekal mental yang sehat dan kuat ketika mengabdikan, maka Pondok Pesantren Darul Istiqomah melakukan pembinaan mental sejak santri tinggal sampai lulus dari pesantren.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di pesantren ini karena dalam membina mental santri tersebut pesantren Darul Istiqomah memiliki cara dan metode tersendiri yang berbeda dari pondok pesantren lainnya, yaitu melalui kegiatan *amaliyatu tadris*, latihan pidato 3 bahasa, dan kepramukaan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Riduwan (2010: 63) *purposive sampling* diartikan sebagai teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan

tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Pemilihan sampel *purposive* ini dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga untuk menggali informasi sebagai dasar rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini subjek penelitian hanya santri putra saja, dan informan yang terlibat serta mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Pengasuh pesantren
2. Direktur TMI/ *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*
3. Ustad atau guru
4. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010: 76). Definisi ini juga diperjelas oleh Narbuko dan Achmadi (2003: 70) bahwa observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Metode observasi yang peneliti gunakan disini ialah observasi terstruktur dan observasi partisipasi pasif (*passive participation*).

a. Observasi terus terang

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2014: 228). Jadi alasan peneliti memilih observasi terus terang ini dimaksudkan agar mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti selama melakukan penelitian. Hal ini juga dimaksudkan peneliti agar lebih mudah dalam mencari dan memperoleh data yang diinginkan.

b. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*)

Peneliti memilih observasi partisipasi pasif adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tanpa harus ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati sehingga dengan begitu peneliti tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam mengumpulkan data.

Alasan peneliti di atas juga senada dengan yang dikatakan Satori dan Komariah (2014: 115) bahwa Observasi partisipasi pasif ialah peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan data-data yang diperoleh dari observasi ini diantaranya adalah :

- 1) Kondisi lingkungan pesantren Darul Istiqomah
- 2) Suasana kegiatan *amaliyatu tadris* di pondok Pesantren Darul Istiqomah

- 3) Suasana kegiatan latihan pidato di pondok Pesantren Darul Istiqomah
- 4) Suasana kegiatan kepramukaan di pondok Pesantren Darul Istiqomah

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamai *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2014: 170).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Sugiyono (2014: 233-234) mendefinisikan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Alasan peneliti memilih metode wawancara tak berstruktur ini karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang upaya pesantren dalam membina mental santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.

Adapun data-data yang diperoleh dari wawancara ini diantaranya adalah :

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Istiqomah
- b. Sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Istiqomah
- c. Struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Istiqomah

- d. Struktur organisasi santriwan pondok pesantren Darul Istiqomah
- e. Pelaksanaan program pembinaan mental di pondok pesantren Darul Istiqomah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 240). Untuk itu studi dokumentasi peneliti gunakan dalam mempelajari serta menganalisa dokumen-dokumen yang berupa data umum yang berhubungan dengan pengelolaan dan manajemen Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.

Adapun data yang telah diperoleh dari teknik dokumentasi ini meliputi :

- a. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- c. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- d. Letak geografis dan denah Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- e. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- f. Data ustadz di pondok pesantren Darul Istiqomah
- g. Struktur organisasi kepemimpinan di pondok pesantren Darul Istiqomah
- h. Struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- i. Jadwal kegiatan santri selama 24 jam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini deskripsi ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan. Dan untuk analisis data yang peneliti lakukan meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014: 247). Dengan demikian reduksi data ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah *display* data atau menyajikan data. Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud peneliti ialah berbentuk uraian singkat. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014: 253). Selain itu, kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap fokus masalah yang diajukan.

Dari ketiga analisis data diatas maka langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap analisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja
- b. Menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian singkat
- c. Menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dari awal.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Peneliti memilih triangulasi sumber ini ialah untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini senada dengan pendapat Djamal (2015: 131) bahwa triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014: 274). Triangulasi teknik ini akan peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan dengan dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu tahapan pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis atau interpretasi data (Tohirin, 2013: 55).

1. Tahap pralapangan

Tahap pralapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk kelapangan objek studi (Kasiram, 2010: 281). Tahap pralapangan ini meliputi :

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian/informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, dan lain-lain
- g. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Sebelum dilakukannya analisis data peneliti memiliki beberapa pertanyaan benar salah terhadap data yang diperoleh dari informan. Untuk itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data antar subjek satu dengan lainnya melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, setelah itu peneliti menyusunnya dalam bentuk narasi. Hal ini peneliti lakukan semata-mata hanya untuk memperoleh data yang valid.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Dan Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tentang gambaran obyek penelitian yang berlokasi di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso yang dipimpin oleh KH Masruri Abdul Muhit Lc.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Sekitar awal tahun 1990-an bapak KH. Masruri Abdul Muhith yang waktu itu sudah mengajar di pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember dan mengajar di pondok pesantren Al-Anwar dan Al-Irsyad Bondowoso (3 hari dalam 1 minggu). Saat itu ada suatu peristiwa masuknya 7 keluarga muslim dalam ajaran agama kristen yang terjadi tepatnya di daerah Pakuniran, Maesan, Bondowoso.

Dari peristiwa inilah kemudian KH. Masruri Abdul Muhit Lc. berfikir untuk mendirikan satu lembaga yang minimal bisa menakut-nakuti kemurtatdan itu. Namun, karena saat itu beliau masih belum bisa meninggalkan pondok pesantren Baitul Arqom, maka pada tahun 1993 beliau baru membeli tanah 7500m untuk mendirikan pondok pesantren. Pembelian tanah ini beliau dapatkan dari hasil menjual tanah warisan beliau di Jember. Dan pada awal tahun 1994, didirikanlah pondok pesantren yang diberi nama Darul Istiqomah di Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Dimulai dengan santri pertama sebanyak 7 orang santri putra. Dengan bangunan baik pondok maupun rumah pendiri yang terbuat dari *gedek* (anyaman bambu) dan pada tahun ketiga mulai menerima santri putri dengan jumlah tujuh orang juga. Ibarat menanam benih, pondok pesantren Darul Istiqomah ditanam di tanah yang cukup tandus sehingga awal berdirinya mendapat tantangan dan rintangan baik dari masyarakat sekitar maupun pemerintah, pada waktu itu sering mendapat teror baik fisik maupun lemparan batu, penutupan jalan ke akses pondok atau teror non fisik yang berupa fitnah, provokasi dan lain-lainnya.

Namun, Alhamdulillah meskipun perkembangannya lambat akan tetapi pondok pesantren Darul Istiqomah terus mengalami perkembang dan Alhamdulillah kini sudah dapat berkembang secara pesat baik fisik bangunan ataupun jumlah santri. Dan pada saat ini pondok pesantren Darul Istiqomah termasuk pesantren modern yang tergolong megah, bukan hanya memiliki bangunan yang megah, akan tetapi pesantren Darul Istiqomah juga menempati lokasi yang sejuk dan indah. Memasuki kampus pesantren ini serasa berada di daerah wisata dengan struktur tanah perbukitan yang turun naik, letak bangunan yang artistik dan tanaman-tanaman sederhana yang ditata rapi, membuat siapa pun yang sempat mengunjunginya akan betah berlama-lama berada di dalamnya.

Awal pembangunan pondok pesantren itu sendiri, mermula dari swadaya masyarakat, selanjutnya sejumlah bantuan terus mengalir. Pada tahun 1995, pesantren mendapatkan bantuan dari Lajnah Al-Alam Al-Islam

yang bermarkas di Kuwait. Pada tahun 2000 pondok pesantren mendapatkan bantuan dari seorang pilot Saudia Airline, dan juga masih banyak mengharapkan dana dan bantuan masyarakat (Sumber Data : Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Istiqomah 20 April 2016).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok pesantren Darul Istiqomah termasuk kategori pondok pesantren modern yang ada di pedesaan, tepatnya terletak di Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Lokasi pondok pesantren Darul Istiqomah dapat dikatakan strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Selain itu, akses untuk menuju pondok ini cukup mudah karena lokasi pondok dekat dengan jalan raya.

Adapun batas-batas yang mengelilingi pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso adalah :

- a. Sebelah utara berbatas dengan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatas dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah barat berbatas dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur berbatas dengan persawahan.

Sumber Data : Dokumentasi Arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017

3. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a. Nama pesantren : Darul Istiqomah
- b. Nomor telp/Email : 08155914354/fu_wafa@yahoo.com atau daristimania@gmail.com atau wibsite: www.darulistiqomah.com

- c. Alamat : Jln. Jember
- d. Kecamatan : Maesan
- e. Kabupaten : Bondowoso
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode pos : 68262
- h. Tahun berdiri : 1994
- i. Status lembaga : Swasta penuh/milik pribadi yang diwakafkan
- j. Program : TMI/TMal
- k. Waktu belajar : 07.30-11-45 & 13.45-14.45

Sumber Data : Dokumentasi Arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daru Istiqomah

a. Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul istiqomah diharapkan menjadi lahan menuntut ilmu dan ibadah mencari ridlo Allah dengan menjadikannya sebagai insan rujukan pergerakan umat Islam.

b. Misi pondok pesantren Darul Istiqomah

- 1) Membentuk kader-kader umat yang siap menjadi Da'i dan ulama yang intelek.
- 2) Membentuk karakter atau pribadi umat yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas.
- 3) Berkhitmat kepada masyarakat.

- 4) Mempersiapkan umat yang berkepribadian Islam yang bertaqwa kepada Allah.
- 5) Menjadikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai lembaga ilmu pengetahuan Agama Islam, bahasa Al-Qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok.

Sumber Data : Dokumentasi arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017

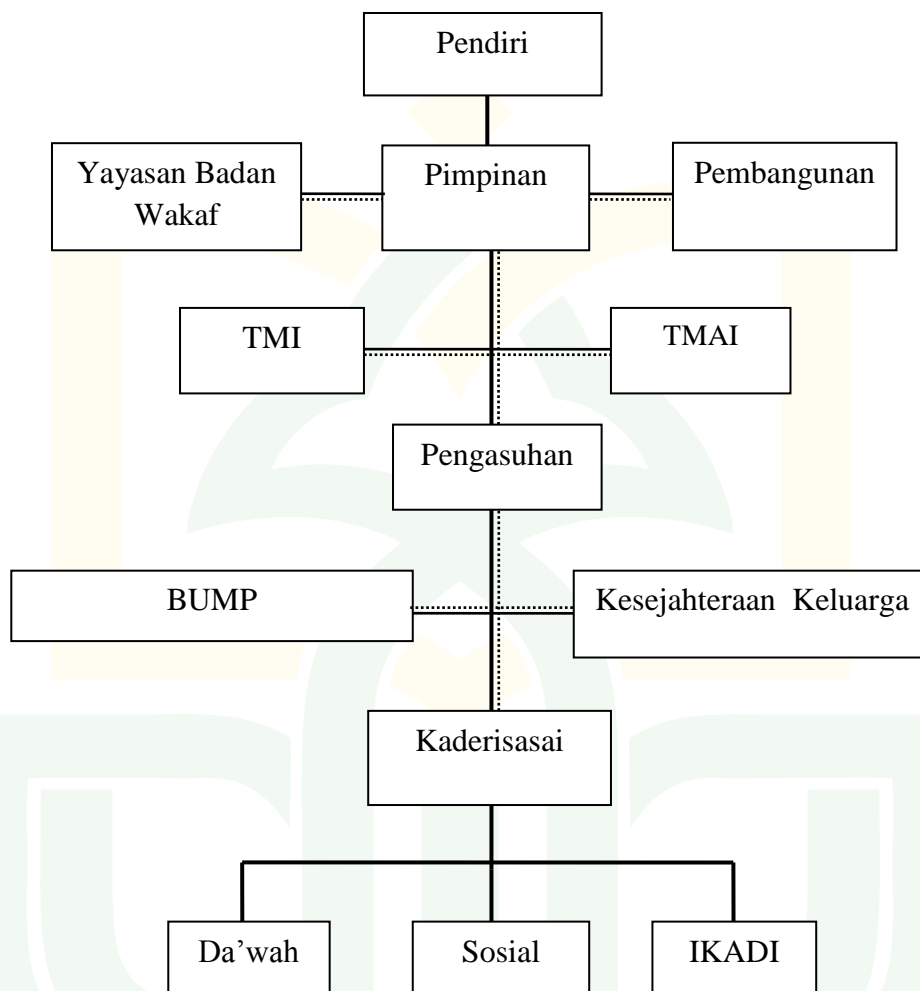
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Dalam setiap lembaga dan institusi pendidikan, apapun jenis, model dan macamnya, termasuk pondok pesantren pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian kegiatan yang berlangsung di institusi pendidikan tersebut.

Agar semua rangkaian aktivitas yang dilaksanakan di dalamnya terakomodir dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi guna mencapai tujuan yang efektif. Di bawah ini diuraikan struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Darul Istiqomah.

IAIN JEMBER

Bagan 4.1
Struktur Kepengurusan
Pondok Pesantren Darul Istiqomah



Keterangan :

- : Garis Intruksi
 : Garis Koordinasi
 TMI : Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
 TMAI : Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
 BUMP : Badan Usaha Milik Pesantren
 IKADI : Ikatan Keluarga Alumni Darul Istiqomah

Sumber Data : Dokumentasi arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017

6. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Darul Istiqomah

Untuk menunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi akademik, maka diperlukan fasilitas guna mencapai hal tersebut.

Fasilitas yang dimiliki pondok pesantren Darul Istiqomah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Darul Istiqomah

| NO | Jenis bangunan | Jumlah | Keadaan | |
|-----|------------------------|--------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1. | Ruang kelas | 7 | 7 | 0 |
| 2. | Ruang guru | 2 | 2 | 0 |
| 3. | Ruang kamar | 11 | 11 | 0 |
| 4. | Koperasi | 2 | 2 | 0 |
| 5. | Perpustakaan | 1 | 1 | 0 |
| 6. | Ruang musik | 1 | 1 | 0 |
| 7. | Gudang | 1 | 1 | 0 |
| 8. | Musholla | 1 | 1 | 0 |
| 9. | Ruang OSDI | 1 | 1 | 0 |
| 10. | UKS | 3 | 3 | 0 |
| 11. | Ruang tamu | 3 | 3 | 0 |
| 12. | Kamar mandi | 22 | 22 | 0 |
| 13. | Ruang admin | 1 | 1 | 0 |
| 14. | Aula | 1 | 1 | 0 |
| 15. | Lab. Komputer | 1 | 1 | 0 |
| 16. | Ruang makan | 1 | 1 | 0 |
| 17. | Kantor penerimaan tamu | 1 | 1 | 0 |

Sumber data : Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Istiqomah 20 April

2017

7. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Setiap lembaga pendidikan Islam pondok pesantren tentu mempunyai santri yang bermukim di pondok pesantren dan menjadi sasaran utama dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di lembaga pondok pesantren. Begitu pula dengan pondok pesantren Darul Istiqomah.

Tabel 4.2
Jumlah Santri
Pondok Pesantren Darul Istiqomah

| No | Jenis kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 115 |
| 2. | Perempuan | 170 |
| | Jumlah | 285 |

Sumber data : Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017

8. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Tabel 4.3
Data ustadz dan ustadzah
Pondok Pesantren Darul Istiqomah

| No | Nama Asatidz dan Usatadzah | Tamatan |
|-----|---------------------------------|---------------------|
| 1. | KH. Masruri Abdul Muhit, L.c. | Univ. Islam Madinah |
| 2. | Muhayyin Kusnadi, S. Pd.I | STIT AL-Ishlah |
| 3. | Drs. H. Abdul Qodir Muhit | IAIN Sunan Ampel |
| 4. | H. Abdul Manan | KMI Gontor |
| 5. | H. Haris Humaidi | KMI Walisongo |
| 6. | Imam Khoiri, L.c. | Univ. Al-Azhar |
| 7. | H. Rusdy Faisol, L.c. | Univ. Al-Azhar |
| 8. | Syamsuri Bahri, S. Pd.I | STIT Al-Ishlah |
| 9. | H. Jamil Santoso, RA. | KMI Gontor |
| 10. | Ahmad Hadi, S. Pd. | Univ. Bondowoso |
| 11. | KH. Muhammad Lutfi Sobri , L.c. | Univ. Al-Azhar |
| 12. | Abdul Wafi, S. Pd.I | STIT Al-Ishlah |
| 13. | Zainudin Ayyub | TMI Darul Istiqomah |
| 14. | Ketut Yudi Kartiko, S. Pi. | IPB Bogor |

| | | |
|-----|------------------------------|----------------------|
| 15. | Fahim Abu Ramadhan, S. Fil.I | ISID Gontor |
| 16. | Fathi Abu Fida | KMI gontor |
| 17. | Khoirul Hadi, L.c. | LIPIA |
| 18. | Sugiyanto, S. Pd.I | STIT. Al-Ishlah |
| 19. | Wihda El-Faqri, S. Pd.I | Univ. Banyuwangi |
| 20. | Failah ummul Hana', L.c. | LIPIA |
| 20. | Nurul Khotimah | Baitul Arqom |
| 21. | Hj. Jazilatul Iffah | PGA Jember |
| 22. | Siti Chumairoh | KMI Gontor |
| 22. | Farhat ummul wafa | TMaI Darul Istiqomah |
| 23. | Panca Andiyani, S. P. | Surabaya |
| 24. | Yesi Nur Fadhilah | TMaI Darul Istiqomah |
| 25. | Halimatus Sa'diyah, S. Th.I | Univ. Bondowoso |
| 26. | Yeni Safitri, S. Pd.I | IKIP. Situbondo |
| 27. | Anik Hidayatun, S. Pd.I | STAIN Jember |
| 28. | Santoso, S. Pd.I | STAIN Jember |
| 29. | Ely Fauziyah | TMaI Darul Istiqomah |
| 30. | Himmah Malika | TMaI Darul Istiqomah |
| 31. | Nabilah Haviana Lathif | TMaI Darul Istiqomah |
| 32. | Hanifah Faiqotul Azizah | TMaI Darul Istiqomah |
| 33. | Aisyaroh Fatini | TMaI Darul Istiqomah |
| 34. | Ayu Husnawati Putri | TMaI Darul Istiqomah |
| 35. | Risda Annisa | TMaI Darul Istiqomah |
| 36. | Nursiya | TMaI Darul Istiqomah |
| 37. | LM Akramullah Nasir | TMI Darul Istiqomah |
| 38. | Harun Al Rasyd | TMI Darul Istiqomah |
| 39. | Ikrom Abdul Jalal | TMI Darul Istiqomah |
| 40. | Muhammad Fatih | TMI Darul Istiqomah |
| 41. | Riski Amanatullah | TMI Darul Istiqomah |

Sumber data : Dokumentasi arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017

9. Kegiatan harian di pondok pesantren Darul Istiqomah

Tabel 4.4
Jadwal Harian
Pondok Pesantren Darul Istiqomah

| No | Jam | Kegiatan |
|----|---------------|--|
| 1 | 03.30 - 05.30 | • Bangun tidur |
| | | • Sholat subuh berjama'ah |
| | | • Membaca Al-qur'an |
| | | • Persembahan kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris |

| | | |
|----|---------------|---|
| 2 | 05.30 – 06.00 | • Olah raga |
| | | • Mandi |
| | | • Persiapan masuk kelas |
| 3 | 07.00 – 11.30 | • Masuk kelas pagi |
| 4 | 07.50 – 08.20 | • Makan pagi |
| 5 | 11.30 – 13.30 | • Keluar kelas |
| | | • Sholat dhuhur berjama'ah |
| | | • Makan siang |
| | | • Persiapan masuk kelas sore |
| 6 | 13.30 - 14.45 | • Masuk kelas sore |
| 7 | 15.00 – 15.45 | • Shalat ashar berjama'ah |
| | | • Membaca al-qur'an dan al-ma'tsurot |
| 8 | 15.45 - 16.45 | • Aktifitas bebas |
| 9 | 15.45 – 17.00 | • Mandi dan persiapan ke masjid untuk sholat berjama'ah maghrib |
| 10 | 17.30 – 18.30 | • Shalat maghrib berjama'ah |
| | | • Membaca al-qur'an |
| 11 | 18.30 – 19.00 | • Makan malam |
| 12 | 19.00 – 19.30 | • Sholat isya' berjama'ah |
| 13 | 19.30 – 22.00 | • Belajar malam bersama |
| 14 | 22.00 – 03.30 | • Istirahat dan tidur |

Sumber data : Dokumentasi arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20

April 2017

10. Kegiatan Mingguan Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Tabel 4.5
Jadwal Mingguan
Pondok Pesantren Darul Istiqomah

| No | Hari | Kegiatan |
|----|--------|--|
| 1 | Ahad | Setelah isya' dilaakukan latihan pidato (<i>muhadoroh</i>) dalam bahasa Inggris untuk kelas I-V. Dan untuk kelas VI menjadi pembimbing untuk kelompok-kelompok latihan pidato |
| 2 | Kamis | Dua jam terakhir pelajaran pagi, digunakan untuk latihan pidato dalam bahasa Arab, siang setelah makan siang, diselenggarakan latihan pramuka, dan malam hari setelah sholat isya' berjama'ah dilakukan latihan pidato dalam bahasa Indonesia. |
| 3 | Jum'at | Pagi hari setelah sholat subuh, latihan percakapan bahasa Arab dan Inggris, dan dilanjutkan dengan lari pagi wajib untuk para santri, setelah itu dilakukan |

| | | |
|--|--|---|
| | | kerja bakti membersihkan lingkungan kampus, setelah itu kegiatan bebas. |
|--|--|---|

Sumber data : Dokumentasi arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017

11. Acara Tahunan Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Diantara acara tahunan adalah pelaksanaan *amaliyatu tadris* untuk menguji santri kelas akhir dan pekan perkenalan *Khutbatul 'Arsy* untuk mengenalkan kehidupan di Pondok Modern Darul Istiqomah. Secara menyeluruh acara-acara yang diadakan pada pekan perkenalan antara lain adalah:

- a. Pengajaran lagu Hymne Oh Pondokku untuk santri baru
- b. Pekan olahraga dan seni
- c. Jambore dan raimuna di pondok pesantren Gontor yang dihadiri oleh pondok-pondok cabang dan alumni
- d. Lomba baris berbaris antar konsulat
- e. Apel tahunan
- f. Kuliah Umum *Khutbatul 'Arsy*
- g. Demonstrasi bahasa daerah dan international

Sumber data : Dokumentasi arsip pondok pesantren Darul Istiqomah 20 April 2017.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang

digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data kedalam pola, mengkategorikan dalam kesatuan uraian yang mendasar (Tohirin, 2013: 141). Adapun Analisis data yang dimaksud disini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penyajian beserta analisis data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan pengasuh, direktur *tarbiyatu mu'allimin al-islamiyah*, ustadz, dan santri di pondok pesantren Darul Istiqomah tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatu tadris* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso
2. Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato tiga bahasa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso
3. Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso

1. Upaya Pesantren dalam Membina Mental Santri melalui Kegiatan *Amaliyatu Tadris* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso

Upaya pesantren Darul Istiqomah dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatu tadris* ini, pertama yang dilakukan adalah dengan menanamkan pada diri santri untuk menjadi calon guru yang memiliki mental siap untuk tidak digaji dengan cara mewajibkan santri untuk mengabdikan diri di lembaga-lembaga yang sudah ditentukan oleh pesantren. Hal ini juga dikarenakan ciri utama pendidikan yang diterapkan di Darul Istiqomah yakni TMI atau *Tarbiyatu Mu'allimin Al-Islamiyah* yang berarti suatu pendidikan yang menjadikan santri sebagai guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Fajar Shodiq, S.Pd.I selaku Direktur TMI :

Di Darul Istiqomah ini nama pendidikannya adalah TMI yaitu *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, yaitu pendidikan untuk menjadikan seorang *mu'allim* yaitu seorang guru yang tentunya seorang guru dengan penuh rasa ikhlas, yang sama sekali tidak mencari gaji, jadi kita tanamkan kepada santri kalau mengajar adalah suatu keharusan semata-mata beribadah kepada Allah. Maka sebelum mereka meninggalkan pesantren, kita ajarkan dulu bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, ya melalui *amaliyah* itu, praktik mengajar yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Dengan praktik menjadi guru, mengetahui cara mengajar yang benar. Maka, ketika nanti mereka mengabdikan bersama masyarakat, santri sudah siap secara jasmani dan rohani, sehingga mental mereka tidak akan terganggu. Karena selama satu tahun ke depan, lulusan dari Darul Istiqomah akan ditugaskan untuk mengabdikan pada lembaga-lembaga yang sudah ditentukan oleh pesantren” (hasil wawancara bersama ustad Fajar Shodiq, S.Pd.I, 16 April 2017).

Untuk menjadikan santri memiliki mental seorang guru, pesantren juga mewajibkan santri untuk menempuh tahapan-tahapan yang ada dalam kegiatan *amaliyatu tadris*. Tahapan-tahapan tersebut yaitu menyusun persiapan mengajar atau *al-i'dad*, dan langkah proses pelaksanaan *amaliyah* yang mana dalam pelaksanaan *amaliyah* juga terdapat evaluasi dan kritikan yang dinamakan sebagai hari *naqd*.

a. Persiapan mengajar atau *al-i'dad*

Sebelum mengajar, para santri calon guru diwajibkan untuk menyusun persiapan mengajar yang disebut dengan *al-i'dad*. Apabila materi pelajarannya berbahasa Arab maka *i'dad* juga harus ditulis dengan bahasa Arab dan apabila materi pelajarannya adalah bahasa Inggris maka *al-i'dad* juga harus berbahasa Inggris. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ustad LM Akramullah Nasir selaku ustadz pengabdian sekaligus wakil Direktur TMI di Darul Istiqomah bahwa:

Sebelum dilakukannya *amaliyah* atau praktik menjadi guru, santri yang menempuh kegiatan tersebut diminta untuk membuat *i'dad* atau rencana mengajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa Arab untuk materi yang berbahasa Arab dan bahasa Inggris untuk materi yang berbahasa Inggris (hasil wawancara bersama ustad LM Akramullah Nasir, 16 April 2017).

Hal ini juga dipertegas oleh Muhammad Sukri Masdila selaku santri:

Saat proses *amaliyah* memang sangat ketat, jadi sebelum mengajar kita disuruh membuat *i'dad* semacam persiapan mengajar. Kita buat sebanyak 7 lembar dari pembukaan, isi pembelajaran, jadi dari awal kita masuk, dari salam sampai

waalaikumsalam kita tulis semuanya. Kita menulis *i'dad* juga mengacu dengan buku panduannya namanya *at-tarbiyah al-amaliyah*. Terus kita harus lapor ke pembimbingnya, istilahnya untuk dikoreksikan (hasil wawancara bersama Muhammad Sukri Masdila, 16 April 2017).

Persiapan mengajar memang benar-benar penting disusun dan direncanakan seorang guru atau calon guru sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ustad Jamil Santoso selaku salah satu pengasuh di pondok pesantren Darul Istiqomah yang mengatakan bahwa:

Persiapan mengajar selain untuk mempermudah saat melakukan pengajaran sebenarnya juga untuk membuat santri atau guru praktik memiliki kesiapan yang matang. Karena dengan adanya perencanaan atau *i'dad* tersebut dapat diketahui bahwa santri yang akan praktik itu sudah siap secara materi, tinggal kita lihat kesiapan mentalnya saat nanti berada di depan kelas. Tetapi biasanya santri yang sudah menyiapkan *i'dad* dan sudah dikoreksikan kepada *musyrif* dia sudah siap secara fisik maupun non fisik (hasil wawancara bersama ustad Jamil Santoso 19 April 2017).

Dengan membuat *i'dad* terlebih dahulu ternyata memang sangat bermanfaat bagi guru atau calon guru pada saat mengajar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh santri yang bernama Muhammad Haidar Amien:

I'dad atau persiapan mengajar yang harus dibuat santri sebelum *amaliyah* itu ternyata memang sangat bermanfaat. Saya rasakan sendiri kemaren saat *amaliyah*, saya menyusun *i'dad* lalu saya koreksikan. Dan setelah saya koreksikan saya pelajari dan bahasanya saya hafalkan. Disini memang apa yang ditulis di dalam *i'dad* harus dihafalkan soalnya bahasanya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sedangkan saat mengajar apa yang kita sampaikan harus sama persis dengan yang ada di dalam *i'dad* tersebut. Awalnya sebelum saya hafalkan saya merasa takut, merasa nggak pede. Tapi dengan pelan-pelan saya hafalkan dan saya mengingat urutan dari

langkah-langkahnya saya akhirnya percaya diri dan saya siap melakukan praktik, dan alhamdulillah saya bisa praktik dengan baik, dan kritikan yang saya dapatkan juga sedikit (hasil wawancara bersama Muhammad Haedar Amien, 16 April 2017).

Hal yang sama ini juga ditegaskan oleh Ahmad Suhaemi Giarto

selaku santri :

Setelah membuat *i'dad* saya merasa lega, karena *i'dad* disini ditulis tangan, sehingga saat saya menulis, saya mengingat apa yang saya tulis, tinggal saya menghafalkan bahasanya saja, karena saya kebetulan kebagian praktik pelajaran nahwu, jadi menggunakan bahasa Arab. Maka saya hafalkan. Ternyata memang benar, ketika saya hafal, dan saya memahami materinya, saya sama sekali tidak tegang bahkan saya sangat pede (hasil wawancara bersama Ahmad Suhaemi Giarto, 16 April 2017).

Jadi dapat diketahui bahwa perumusan atau perencanaan pembelajaran memang menjadi hal mutlak yang harus direncanakan oleh seorang guru, apalagi bagi guru atau santri yang sedang praktikan. Karena santri yang sudah mempersiapkan segala keperluannya dalam praktik mengajar, berarti dia sudah mempunyai kesiapan yang matang, sehingga saat pelaksanaan praktik, akan berjalan dengan optimal. Hal ini sudah jelas dikarenakan santri yang memiliki persiapan yang matang maka dia juga memiliki mental yang siap dengan penguasaan materi dan rasa percaya diri yang tinggi.

b. Proses Pelaksanaan *amaliyatu tadris*

Di dalam proses pelaksanaan *amaliyatu tadris* terdapat tahapan-tahapan khusus yang wajib santri tempuh. Tahapan-tahapan itu dimulai dengan pengarahan terlebih dahulu, kemudian disusul

dengan pengerjaan soal-soal tentang *amaliyah* yaitu seputar tentang metodologi pengajaran, dan yang terakhir hari *naqd*.. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustad LM Akramullah Nasir selaku ustad Pengabdian sekaligus wakil Direktur TMI di pondok pesantren Darul Istiqomah.

Untuk pelaksanaan *amaliyah* sendiri itu dilaksanakan setiap satu tahun sekali, karena ini merupakan program tahunan dan hukumnya wajib bagi seluruh santri kelas VI karena ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh *syahadah* atau ijazah. Jadi sebelum *amaliyah*, sebelum praktik mengajar santri diberikan pengarahan, diberikan buku pedoman, kemudian santri diberikan lembaran soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar metode mengajar dan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini agar santri menguasai dan memahami betul apa itu *amaliyah*. Biasanya alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal-soal tersebut hanya satu hari. Jadi, selesai atau tidak harus tetap dikumpulkan jika waktu sudah habis (hasil wawancara bersama LM Akramullah Nasir, 16 April 2017).

Dalam pelaksanaan *amaliyatu tadris* terdapat satu santri sebagai guru dan kemudian diikuti oleh teman seangkatannya sebagai pengoreksi dan dibimbing seorang ustadz yang biasanya disebut sebagai *musyrif*. Pelaksanaannya pun juga ditempatkan di kelas I dan kelas II. Dan untuk langkah-langkah dan bahasa yang digunakan saat praktik mengajar harus sesuai dengan apa yang sudah ditulis dalam *i'dad*. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ustad Fajar Shodiq

S.Pd.I selaku Direktur TMI bahwa:

Praktik mengajar biasanya dilaksanakan di kelas I dan II. Saat di kelas *amaliyah* seorang guru harus menyampaikan sesuai dengan apa yang dia tulis di dalam *i'dad*. Jadi dari tahap pemula yang berupa salam, bertanya tentang mata pelajaran

apa, bertanya tentang materi sebelumnya juga harus sesuai. Urutannya juga harus sesuai dengan yang sudah ditulis dalam *i'dad*. Begitu pula pada tahap inti dan evaluasi. Semua itu harus sama persis dengan yang ada di dalam *i'dad*, terutama bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan apa yang ada di dalam *i'dad* (hasil wawancara bersama ustad Fajar Shodiq S.Pd.I 16 April 2017).

Dalam suatu proses pembelajaran harus ada yang namanya pengoreksian. Hal ini semata-mata untuk menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang sudah dilakukan saat proses belajar mengajar. Hal ini dipertegas oleh ustad Ikrom Abdul Jalal selaku ustad pengabdian yang mengatakan :

Setiap proses pembelajaran haruslah dilakukan evaluasi dan penilaian, begitu juga dengan praktik mengajar ini. Jadi, setelah selesai praktik, seluruh santri kelas VI, guru praktik dan ustad pembimbing atau *musyrifnya* tersebut berkumpul di suatu tempat, biasanya di Masjid untuk membahas kritik dan saran yang membangun baik dari teman-temannya ataupun dari *musyrifnya*, tujuannya adalah agar guru praktik mengetahui kesalahannya dan memperbaikinya nanti ketika benar-benar terjun di lapangan, bahkan apabila kesalahan yang dilakukan terlalu banyak maka dia harus siap untuk mengulang kembali praktik mengajar. Pada tahap ini biasanya, dimulai dengan meminta santri yang praktik menceritakan kesalahan apa yang sudah ia perbuat saat mengajar, kemudian disusul oleh kritikan dari temannya dan yang terakhir adalah saran dari *musyrif* atau pembimbing. Dari kritikan-kritikan ini terdapat unsur membina mental yang kuat dan siap. Jadi nanti ketika bermasyarakat santri tidak syok ataupun kaget apabila dikritik oleh masyarakat (hasil wawancara bersama ustad Ikrom Abdul Jalal, 20 April 2017).

Disambung dengan pengakuan dari ustad LM Akramullah selaku ustad pengabdian yang sekaligus juga sebagai wakil Direktur TMI. Ia bercerita:

Saya selama mengabdikan hampir setahun ini, alhamdulillah saya tidak pernah merasa minder ataupun resah ketika menghadapi

anak-anak, terutama ketika berada di kelas. Karena sejak saya dinyatakan lulus saya sudah siap untuk mengabdikan. Mungkin karena saya sudah pernah merasakan menjadi guru walaupun hanya sekedar praktik. Dan alhamdulillah selama saya mengajar, tidak ada kendala atau masalah khususnya dari diri saya sendiri. Saya mampu menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir. Ini juga tak lepas dari perumusan *i'dad* tadi. (hasil wawancara bersama ustad LM Akramullah Nasir, 16 April 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 8 April 2017 bahwa pada saat pembekalan atau pengarahan santri diberikan nasehat tentang bagaimana cara menjadi guru yang baik, mereka diberikan buku pedoman, soal-soal metodologi mengajar yang wajib dikerjakannya selama satu hari dengan waktu yang dibagi dengan santriwati. Hal ini karena ruangan yang dipakai untuk pengerjaan soal hanyalah satu ruangan sehingga harus bergantian. Dan yang terakhir adalah pembagian mata pelajaran dan waktu praktik mengajar untuk santri pertama. Kemudian pada hari Minggu tanggal 16 April 2017 peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan praktik mengajar di dalam kelas. Peneliti melihat ada seluruh santri di bagian belakang kelas yang memegang buku masing-masing untuk menuliskan *naqd* dari temannya yang sedang praktik, dan di bagian depan dekat dengan pintu duduk seorang ustadz sebagai pembimbing. Pada pelaksanaan ini santri calon guru yang praktik terlihat memiliki kesiapan yang cukup. Ia terlihat menguasai materi pembelajaran, pada saat menulis di atas papan tulis pun ia mampu menulisnya dengan rapi dan benar tanpa ragu-ragu. Begitupula pada kegiatan pembelajaran

yang disampaikan oleh ustadz pengabdian pada hari minggu tanggal 09 april 2017. Ustadz tersebut mampu memimpin hafalan *mahfudhot* di dalam kelas, kebetulan saat itu kegiatan pembelajaran diisi dengan menghafal bersama terkait materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya kegiatan *amaliyatu tadris*, ustadz atau guru dalam masa pengabdiannya tersebut tidak merasakan kesulitan yang berarti sama sekali saat mengajar, selain karena sudah terbiasa, juga tentunya dengan menyusun *i'dad* terlebih dahulu.

Jadi, kesimpulannya adalah upaya pesantren dalam membina mental santri melalui praktik mengajar ini adalah dengan menanamkan jiwa ikhlas pada santri dengan mewajibkan untuk mengabdikan pada lembaga pengabdian, dan ketika praktik santri dilatih untuk menyusun persiapan mengajar terlebih dahulu, sehingga mampu mengajar dengan tata cara yang baik dan benar yakni melalui proses pengoreksian yang dilakukan oleh teman-temannya dan *musyrif*. Melalui proses ini santri dapat mengetahui berbagai macam kebenaran dari suatu metodologi mengajar dan mereka siap secara fisik dan psikis untuk mengabdikan dan menjadi seorang guru.

2. Upaya Pesantren dalam Membina Mental Santri melalui Latihan Pidato 3 Bahasa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso

Latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa terbiasa melakukan suatu hal. Ketika seseorang tidak terbiasa dengan hal tersebut maka dia cenderung akan merasa kesulitan, merasa kebingungan, tidak percaya diri, apalagi jika harus berhadapan dengan *public* atau masyarakat umum. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut suatu lembaga pendidikan non formal seperti pesantren perlu melakukan pelatihan dan pembiasaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustad LM Akramullah Nasir :

Suatu proses pendidikan yang melalui latihan dan pembiasaan memang harus bisa diterapkan sejak dini. Apalagi pada pesantren yang ruang lingkungannya lebih sempit di banding lingkungan masyarakat. Jadi jangan sampai santri yang menghabiskan waktunya untuk tinggal di pesantren nantinya menjadi seseorang yang memiliki mental yang lemah, yang merasa malu, merasa tidak pede. Untuk itu agar nantinya mereka mampu untuk membaur bersama masyarakat perlu adanya pelatihan dan pembiasaan (hasil wawancara bersama ustad LM Akramullah Nasir, 16 April 2017).

Latihan pidato di pondok pesantren Darul Istiqomah diterapkan setiap satu minggu tiga kali yaitu pada hari kamis siang, kamis malam, dan ahad malam dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hal ini dijelaskan secara rinci oleh Muhammad Haidar Amien :

Dalam latihan pidato ini tidak dilaksanakan secara bersama, tetapi dengan jadwal yang sudah ditentukan. Untuk pidato bahasa Arab di laksanakan setiap hari kamis pukul 10.30 WIB. Untuk malam

harinya yaitu Kamis malam Jum'at dilaksanakannya pidato bahasa Indonesia tepatnya setelah sholat isya' berjama'ah kira-kira pukul 07.30 malam sampai selesai. Dan untuk bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Minggu waktunyapun sama kayak pidato bahasa Indonesia (hasil wawancara bersama Muhammad Haidar Amien, 16 April 2017).

Menyampaikan isi pidato atau *public speaking* memang tidak semudah kita berbicara dengan sebagaimana biasanya. Dalam berpidato apa yang kita sampaikan harus benar-benar kita pahami serta bahasanya pun juga harus jelas. Untuk itu isi teks pidato harus ditulis dan dikoreksikan terlebih dahulu. Hal ini disampaikan dan diperjelas oleh Ustad Ikrom Abdul Jalal :

Agar pidato yang disampaikan itu jelas dan dapat dipahami *audience*, maka bahasa yang digunakan harus jelas. Begitupun dengan penyampaiannya. Untuk itu agar bahasa yang digunakan jelas dan benar khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebelum berpidato naskah pidato harus dikoreksikan kepada pengurus atau ustadnya. Dan saat latihan berlangsung biasanya perwakilan dari beberapa ustad yang menetap di pesantren ikut serta dalam latihan pidato ini. Yach... untuk mengontrol berjalannya latihan pidato. Jadi gini, latihan pidato ini wajib diikuti oleh seluruh santri yang ada, cuman tidak ada kritikan, hanya tanya jawab seputar isi dari pidato yang disampaikan. Dari semua santri itu nanti bergiliran, jadi semuanya akan merasakan berpidato dengan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia (hasil wawancara bersama Ustad Ikrom Abdul Jalal, 20 April 2017).

Disambung oleh Ustad Fajar Shodiq S.Pd.I selaku Direktur TMI:

Kenapa kita mengharuskan anak-anak untuk menulis teks pidato terlebih dahulu. Karena untuk memudahkan mereka menyampaikan isi pidato. Ketika nanti ada perlombaan, mereka bisa mengambil dari isi pidato yang pernah mereka tulis. Nanti tinggal dikonsultasikan kepada ustad yang bersangkutan. Dengan seperti itu, ketika santri sudah pernah menyampaikan isi pidato tersebut, mereka akan merasa lebih gampang dalam mengikuti perlombaan. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga mereka menulis isi pidato yang baru, yang ditentukan oleh panitia

perlombaan. (hasil wawancara bersama ustad Fajar Shodiq S. Pd.I, 16 April 2017).

Agar suasana ruang latihan pidato tidak membosankan, maka bahasa yang digunakan si pembicara harus jelas, ia harus bisa mengatur nada baca, kecepatan berbicara, serta volume suara, sehingga penampilannya saat berpidato dapat menghidupkan suasana dan menarik perhatian *audiencesnya*. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ahmad Suhaemi Giarto selaku santri:

Untuk menguasai ruang pidato, kita harus bisa menyampaikan isi dari pidato dengan jelas, kita juga harus tahu dimana kita harus bersuara tinggi, dan dimana kita harus bersuara rendah. Istilahnya dalam latihan pidato ini kita harus mampu berekspresi. Misalnya ketika kita mengatakan kata pejuang atau berjuang kita harus semangat, kita harus mengatakannya dengan lantang. Soalnya biasanya kalau tidak begitu teman-teman itu ngantuk, apalagi kalau yang berpidato tidak memahami isi pidatonya. Selain itu dengan suara lantang, sudah pasti rasa grogi atau kurang percaya diri saat berpidato itu hilang. (hasil wawancara bersama Ahmad Suhaemi Giarto, 16 April 2017).

Hasil dari latihan terus menerus yang menumbuhkan sikap percaya diri santri ini sesuai dengan hasil observasi pada hari minggu tanggal 09 dan 16 april 2017. Pada hari itu peneliti melihat salah satu santri dari kelas II dan III yang bertugas sebagai pembicara, mereka mampu menyampaikan isi pidato dengan penuh semangat, berbagai ekspresi, gaya, bahkan suaranya pun sangat lantang, seperti saat mengucapkan kalimat “yang pertama” yang mana gaya santri saat itu bisa dilihat di foto dokumentasi. Pada proses latihan selama 2 kali ini, peneliti tidak menemukan satu pendengarpun yang bosan dan mengantuk. Selain pada proses latihan ini, pada saat penyerahan surat

izin penelitian yaitu pada hari jum'at tanggal 07 april 2017, peneliti juga melihat piala beserta foto dokumentasi Darul Istiqomah saat santri meraih kejuaraan dalam lomba pidato di kabupaten Bondowoso pada tahun 2017.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato di pondok pesantren Darul Istiqomah yang dilakukan setiap satu minggu tiga kali tersebut adalah dengan mewajibkan santri yang bertugas untuk menulis isi atau naskah pidato terlebih dahulu kemudian dikoreksikan. Setelah itu wajib untuk dihafalkan dan dipahami. Melalui latihan pidato ini dapat menjadikan santri terbiasa berbicara dihadapan orang banyak yang tentunya dengan memiliki rasa percaya diri dan kesiapan mental baik fisik maupun psikis.

Hal ini terbukti dengan prestasi yang diperoleh santri saat mengikuti lomba pidato di kabupaten Bondowoso. Hasil foto dokumen pondok pesantren Darul Istiqomah itu menunjukkan bahwa santri dan santriwati dapat memperoleh juara dalam perlombaan pidato tersebut.

3. Upaya Pesantren dalam Membina Mental Santri melalui Kegiatan Pramuka di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pesantren kini juga tidak mau kalah akan perannya yang sangat mempengaruhi pendidikan yang ada di dalamnya, maka kegiatan pramuka dipilih pesantren sebagai salah satu kegiatan dalam membentuk dan membina mental para santri,

khususnya membina mental santri menjadi seorang pemimpin. Dari hasil wawancara bersama ustad LM Akramullah Nasir dikatakan:

Salah satu yang dilakukan pesantren untuk menjadikan santri memiliki mental yang siap, mental yang kuat, adalah dengan menerapkan kegiatan pramuka. Karena kegiatan pramuka ini memang sangatlah penting untuk membentuk jiwa seorang pemimpin pada diri santri. Tujuan dari pramuka ini sendiri adalah untuk menjadi mental seorang pemimpin, *leadership* seperti itu. Disana juga ada perpeloncoan, sehingga santri taulah bagaimana itu persaudaraan, persahabatan, kemudian kita juga harus tanggap dalam menghadapi situasi (hasil wawancara bersama ustad LM Akramullah Nasir, 16 April 2017).

Selanjutnya, juga disampaikan oleh Muhammad Sukri Masdila selaku santri :

Kegiatan pramuka diterapkan di sini, juga karena untuk melatih dan membina mental santri dengan menjadikan mereka yang senior menjadi seorang pembina pramuka. Jadi dalam kegiatan pramuka ini, tidak ada pembina dari luar, tetapi dibina sendiri oleh kakak-kakak yang sudah senior. Dan ini kembali ke mental tadi. Dengan adanya pramuka ini santri juga dididik untuk bisa menjadi seorang pembina, sehingga nanti apabila sudah membaaur dengan masyarakat mereka mengetahui dan bisa apabila disuruh untuk membina pramuka (hasil wawancara bersama Muhammad Sukri Masdila, 16 April 2017).

Pramuka sebagai bentuk kegiatan pendidikan dan pembinaan mental yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan keluarga ini dilakukan setiap satu minggu sekali di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yakni pada hari Kamis setelah dhuhur jam 13.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan selalu menciptakan suasana yang menyenangkan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustad Ikrom Abdul Jalal selaku ustad pengabdian:

Untuk kegiatan pramuka disini hanya dilakukan setiap hari kamis jam 13.30 WIB yakni setelah sholat dhuhur dan setelah makan

siang (hasil wawancara bersama ustad Ikrom Abdul Jalal, 16 April 2017).

Disambung oleh ustad Fajar Shodiq S.Pd.I selaku Direktur TMI:

Terkadang agar anak-anak gak bosan dan kegiatan pramuka tetap menyenangkan, kita juga mengajak mereka untuk ikut serta dalam persami di Bondowoso dan jambore di Gontor. Jadi, latihan mereka setiap satu minggu sekali itu biar gak sia-sia, juga biar anak-anak berpengalaman dan saling mengenal antara anggota pramuka dari sekolah atau pesantren lain (hasil wawancara bersama ustad Fajar Shodiq S.Pd.I, 16 april 2017).

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 20 April 2017 juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan pramuka santri senior yang bertugas sebagai pembina pramuka dapat dengan tegas dan disiplin melatih anggota pramukannya. Dan untuk anggota pramuka sendiri, dengan serempak mereka mengikuti perintah dari senior. Kebetulan saat itu, kegiatan pramuka diisi dengan latihan baris berbaris. Para santri dengan saksama mendengarkan dan mengikuti instruksi dari pembina dengan kompak. Sesekali pembina juga mencontohkan tata cara baris berbaris yang benar.

Jadi, kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi ini tentang upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan kegiatan pramuka adalah dengan melatih santri senior menjadi pemimpin atau pembina pramuka, dan untuk santri junior adalah melalui perpeloncoan yang dapat menjadikan santri memiliki rasa persaudaraan antar sesama, latihan setiap minggu, serta mengikut sertakan santri pada acara jambore dan persami.

Saat melaksanakan penelitian, peneliti juga menemukan bahwa selain dari kegiatan *amaliyatu tadris*, latihan pidato, dan pramuka ini, langkah-langkah yang dilakukan pesantren untuk mendidik santri yang pemberani, memiliki mental yang siap dalam menghadapi masyarakat juga diterapkan dengan melantik santri kelas V menjadi pengurus Organisasi Santri Darul Istiqomah. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad LM Akramullah Nasir :

Upaya pesantren dalam membina mental santri ini juga dilakukan melalui pelantikan pengurus OSDI. Jadi saat santri sudah kelas IV dan V, pada kelas IV tahun kedua sampai kelas V tahun pertama mereka menjadi pengurus kamar, pada kelas V tahun kedua, mereka di lantik menjadi pengurus OSDI. Pada setiap masing-masing pengurus memegang satu bagian, ada bagian kebersihan, ada yang sebagai ketua, sekretaris, bagian keamanan, macam-macam. Nah, mereka ini yang menjalankan seluruh jadwal kegiatan harian yang tentunya harus ditaati oleh seluruh santri. Dengan menjadi pengurus, santri selain mempunyai pengalaman berorganisasi mereka juga memperoleh pengalaman menjadi pemimpin. Ketika santri melanggar, mereka yang mengambil kebijakan akan hukuman apa yang cocok diberikan kepada santri yang melanggar. Mereka juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi anggotanya. Ketika pengurusnya melanggar, mereka juga harus mendapatkan hukuman dari para asatidz (hasil wawancara bersama ustad LM Akramullah Nasir, 16 April 2017).

Pendidikan pesantren yang terdapat ciri khasnya yaitu panca jiwa pondok, yakni jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan, juga merupakan bentuk pendidikan untuk membina jiwa dan mental santri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustad Jamil Santoso :

Pedoman kita kan panca jiwa pondok yang ada jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *ukhuwah islamiyah* dan kebebasan itu kan sebenarnya juga termasuk pendidikan mental. Jiwa, mental itu kan jiwa. Dengan penanaman jiwa keikhlasan khususnya

seperti ikhlas berbagi tempat tidur, karena kan disini satu kamar bisa untuk 7 orang, 10 orang, karena kamarnya ukuran besar, itu juga melatih mental, jiwa yang ikhlas. Kemudian jiwa kesederhanaan, contoh, setiap hari anak-anak makan dengan tempe, dengan tahu, daging ayam itu jarang. Itu juga melatih dan membiasakan anak-anak bisa hidup sederhana. Dari yang kaya, yang miskin, semua sama, lauknya ya itu. Wah.. macam-macam pokoknya. Pada intinya, semua pendidikan yang ada di pesantren ini semua untuk melatih mental dan karakter (hasil wawancara bersama ustad Jamil Santoso, 19 April 2017).

Jadi, pembinaan mental di pesantren bukan hanya meliputi latihan pidato, *amaliyatu tadrīs*, pramuka saja, tetapi juga dengan menjadikan santri berperan menjadi pengurus, baik pengurus organisasi ataupun pengurus kamar. Selain itu pesantren juga membiasakan santrinya hidup dengan berpedoman pada panca jiwa pondok, yang meliputi jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kebebasan, jiwa berdikari, dan jiwa ukhuwah islamiyah.

Tabel 4.6
Hasil Temuan

| No | Fokus Penelitian | Temuan |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan <i>amaliyatu tadrīs</i> di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Mesan Bondowoso tahun ajaran 2016/2017? | Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan <i>amaliyatu tadrīs</i> adalah : a. Menanamkan jiwa ikhlas pada santri untuk menjadi guru b. Mewajibkan santri kelas VI TMI untuk mengikuti program <i>amaliyatu tadrīs</i> setiap tahunnya c. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya program <i>amaliyatu tadrīs</i> d. Memberikan soal seputar metodologi pembelajaran dan seluruh mata pelajaran yang sudah pernah dipelajari e. Mengajarkan santri cara menyusun <i>al-i'dad</i> atau persiapan mengajar |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>f. Melatih santri cara mengajar sesuai dengan <i>al-i'dad</i> di kelas I dan II TMI</p> <p>g. Melatih santri terbiasa dikritik dan dikoreksi melalui pelajaran <i>naqd</i></p> <p>h. Mewajibkan santri untuk mengabdikan pada lembaga yang sudah ditentukan</p> |
| 2. | <p>Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan latihan pidato 3 bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Mesan Bondowoso tahun ajaran 2016/2017?</p> | <p>Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato 3 bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah yaitu:</p> <p>a. Latihan pidato dilakukan pada hari kamis jam 10.30 WIB untuk pidato bahasa Arab, bahasa Indonesia pada hari kamis jam 19.30 WIB, dan bahasa Inggris pada hari minggu jam 19.30 WIB.</p> <p>b. Membiasakan santri menulis teks isi pidato</p> <p>c. Mewajibkan santri mengoreksikan isi teks pidato kepada pengurus atau ustadz</p> <p>d. Mewajibkan santri menghafalkan isi teks pidato</p> <p>e. Melatih santri menyampaikan isi pidato dengan ekspresi</p> <p>f. Mengikutkan santri dalam perlombaan pidato yang diselenggarakan oleh kabupaten Bondowoso.</p> |
| 3. | <p>Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan pramuka di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Mesan Bondowoso tahun ajaran 2016/2017?</p> | <p>Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan kepramukaan adalah:</p> <p>a. Latihan pramuka setiap hari kamis jam 13.30 WIB</p> <p>b. Melatih santri menjadi pembina pramuka</p> <p>c. Menerapkan perpeloncoan</p> <p>d. Menjadikan santri memiliki sikap persaudaraan, saling tolong menolong, dan mampu menjaga kekompakan antar anggota pramuka</p> <p>e. Mengikut sertakan santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | persami di kabupaten Bondowoso dan jambore dunia di Gontor. |
|--|--|---|

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai upaya pesantren dalam membina mental santri di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.

1. Upaya Pesantren dalam Membina Mental Santri melalui Kegiatan *Amaliyatu Tadris* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso

Amaliyatu tadris merupakan suatu kegiatan yang diupayakan pesantren sebagai pendidikan dan pembinaan mental, karakter, kepribadian, disiplin dan sikap perilaku sebagai seorang pendidik yang harus siap menerima koreksi dan kritik. Dalam praktek mengajar atau *amaliyatu tadris*, santri dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya serta melatih sikap mental dan *performance* santri calon guru untuk tampil di depan kelas, tentunya dengan berbagai tahapan sebagaimana yang diperoleh dari para informan, yang dipaparkan dalam tabel temuan di atas.

Berdasarkan hasil temuan, berbagai tahapan diterapkan pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatu tadris* di pondok pesantren Darul Istiqomah memang sudah sepantasnya dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut terlebih dilakukan pesantren yang mencita-citakan para lulusannya mampu menjadi seorang pendidik atau guru yang berkompentensi. Sehingga pelatihan menjadi guru dengan cara praktik ini

sangatlah sesuai guna menjadikan para santri menjadi guru yang berkompeten.

Melalui *amaliyatu tadrīs* para santri calon guru mendapatkan pengalaman pendidikan secara nyata di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah di luar pesantren seperti Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, ataupun Sekolah Menengah Atas sebagai tempat mengabdikan. Artinya, dalam mengajar yang meliputi *transfer of knowledge*, *transfer of value*, dan *transfer of skill* kepada para peserta didik bukanlah suatu pekerjaan yang mana gaji dan upahnya ditentukan, tetapi mengajar adalah bentuk amalan semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan bukan mengharapkan gaji atau imbalan.

Dengan melaksanakan praktik langsung menjadi guru, santri dapat lebih mengingat apa yang ia pelajari, karena dengan praktik dan mencoba sesuatu secara langsung santri dapat memperoleh pengalaman. Dengan pengalaman itulah akhirnya santri terbiasa untuk melakukan suatu hal dan memiliki sikap mental yang siap, seperti memiliki rasa percaya diri bahwa ia bisa menjadi guru. Dengan kematangan sikap mental inilah, akhirnya tidak ada sedikitpun rasa canggung pada santri calon guru pada saat melaksanakan pengabdian.

Temuan-temuan di atas, peneliti diskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Sudjana (2014: 83-84) mengatakan biasanya,

demonstrasi atau praktik dapat digabungkan dengan *eksperimen* atau pengalaman, artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan *eksperimen*. Kedua metode ini digunakan agar siswa mengetahui bagaimana proses mengaturnya, bagaimana proses membuatnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses menggunakannya, bagaimana proses mengetahui kebenarannya, terdiri dari apa, cara mana yang baik.

Kemudian, peneliti juga diskusikan temuan ini dengan teori yang dikembangkan Uno (2012: 7) kesiapan adalah kapasitas atau kemampuan potensial baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Sudjana dan Hamzah, maka dapat disimpulkan bahwa melalui praktik mengajar secara langsung seseorang dapat lebih menguasai apa yang ia pelajari, dan kemudian dapat menghasilkan kesiapan yang matang baik yang bersifat fisik maupun psikis dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Upaya Pesantren dalam Membina Mental Santri melalui Latihan Pidato 3 Bahasa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan, latihan pidato 3 bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah dilaksanakan secara bergantian dan dilakukan secara terus menerus. Artinya, latihan pidato di pondok pesantren Darul Istiqomah dilakukan dengan jadwal rutin sebagaimana yang sudah diuraikan pada tabel temuan.

Sebagai salah satu pondok pesantren yang menganut sistem kemoderenan yang memiliki misi membentuk kader-kader umat yang siap menjadi *da'i* dan ulama yang intelek, maka latihan pidato secara rutin dan terus menerus sudah menjadi hal mutlak yang harus diterapkan pesantren. Selain itu, sebagai salah satu metode pembelajaran yang tidak cukup hanya dilakukan sekali saja, latihan pidato memang pantas dan sesuai untuk diterapkan pada santri yang tinggal di pesantren. Hal ini sebagaimana kita ketahui bahwa pesantren memiliki lingkungan tersendiri yang lebih sempit yang dibatasi oleh luas tanah dan bangunan yang ada di pesantren tersebut. Maka, latihan pidato memang perlu diterapkan pada santri agar nanti ketika sudah kembali ke rumah dan berada di lingkungan masyarakat yang lebih luas tidak merasa malu ataupun minder. Tetapi justru sebaliknya, santri dapat memperoleh sikap percaya diri untuk tampil dihadapan masyarakat. Melalui latihan pidato dihadapan teman-temannya, ia dapat memiliki beberapa keterampilan khususnya keterampilan berkomunikasi, sehingga ketika berhadapan dengan masyarakat umum sudah bisa dengan mudah beradaptasi dan mengamalkan ilmu yang diperoleh selama di pesantren.

Hasil temuan ini, kemudian peneliti diskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Azzet (2013: 69) dengan melalui latihan secara berulang-ulang, dapat memperoleh sikap percaya diri untuk tampil dihadapan masyarakat. Tanpa rasa percaya diri, seseorang hanya dihantui keragu-raguan ketika dia akan melangkah atau bahkan pada saat sudah

melangkah. Oleh karena itu anak didik perlu dibangun jiwanya agar mempunyai kepercayaan diri yang baik.

Kemudian, peneliti juga diskusikan hasil temuan ini dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyono (2011: 110) bahwa metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Setelah hasil temuan didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Azzet dan Mulyono dapat disimpulkan bahwa latihan pidato secara terus menerus dapat menghasilkan suatu keterampilan meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis. Melalui latihan tersu menerus dapat menghasilkan sikap percaya diri pada seseorang untuk berbaur dan tampil dihadapan masyarakat.

3. Upaya Pesantren dalam Membina Mental Santri melalui Kegiatan Pramuka di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso

Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dilakukan dengan beberapa kegiatan, salah satunya yaitu perpeloncoan. Perpeloncoan yakni mempermuda (meremajakan) jiwa dan perasaan. Kembali muda untuk kepentingan pendidikan. Artinya, seorang peserta didik yang sudah memasuki pendidikan ini, berarti ia sudah siap untuk digembleng, dibentuk dan dikoreksi. Sebagai santri junior mau tak mau harus tunduk kepada apa yang diperintahkan, dianjurkan, diingatkan oleh santri senior. Sekalipun

mungkin ada diantara santri yang sudah pernah menjadi pemimpin pramuka, pada saat memasuki pesantren ia harus sanggup menjadi murid yang masih pelonco yakni masih mulai. Sehingga dari perpeloncoan ini santri dapat menghilangkan rasa keangkuhannya dan memiliki rasa persaudaraan. Kemudian dalam pemilihan pembina pramuka, pesantren langsung memilih pembina dari santri senior di pondok pesantren Darul Istiqomah sendiri. Tujuannya adalah untuk melatih santri mampu memiliki jiwa dan mental menjadi seorang pemimpin.

Hasil temuan ini kemudian peneliti dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Baitul Arqom (t.t: 39) bahwa dalam hal kepanduan atau kepramukaan berisi maksud membentuk kader untuk menjadi pemimpin pramuka nanti sepulangnya dari pondok pesantren.

Maka setelah temuan-temuan ini didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Baitul Arqom dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental melalui kegiatan pramuka adalah kegiatan kepanduan yang memiliki tujuan untuk membentuk seseorang menjadi pemimpin yang tentunya pemimpin yang tidak menganut rasa keangkuhan dan sombong.

Segala aktifitas yang diterapkan pada kegiatan pramuka ini, sesuai dengan Janji yang dirumuskan dalam “satya” dan ketentuan moral yang dirumuskan dalam “darma” yang dapat diambil intinya antara lain memuat butir-butir kegiatan kepramukaan, yaitu:

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa

- b. Berakhlak mulia
- c. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan mengamalkan Pancasila
- d. Berjiwa patriotik
- e. Taat hukum
- f. Menjaga dan membangun negara kesatuan republik Indonesia
- g. Kecintaan kepada alam dan sesama manusia
- h. Melestarikan lingkungan hidup
- i. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan
- j. Tolong menolong
- k. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- l. Jernih dalam berfikir, berkata dan berbuat
- m. Hemat, cerdas dan bersahaja
- n. Rajin dan terampil
- o. Sopan dan ksatria
- p. Memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa
- q. Tabah dalam menghadapi kesulitan atau musibah (Hudiyono, 2012: 84-85).

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang dilanjutkan dengan hasil pembahasan temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatu tadrīs* di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso mengajarkan santri menjadi guru dengan penuh keikhlasan yakni dengan mewajibkan para santri mengabdikan selama satu tahun di lembaga yang sudah ditentukan sehingga setiap satu tahun sekali selalu dilaksanakan *amaliyatu tadrīs* untuk santri kelas VI TMI. Dalam pelaksanaan *amaliyah* pesantren menerapkan tahapan-tahapan yang meliputi pengarahan, pengerjaan soal-soal metodologi mengajar dan seluruh mata pelajaran di pesantren, menyusun persiapan mengajar atau *al-i'dada*, praktik mengajar langsung yang benar sesuai dengan *al-i'dad*, menerima segala kekurangan dan kesalahan melalui pengoreksian atau *naqd* dari teman-temannya dan pembimbing sebagai suatu perbaikan.
2. Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato 3 bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso dilaksanakan secara bergantian dan terus menerus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan untuk menulis isi naskah, kemudian dikoreksikan kepada santri senior atau ustadz, lalu dihafalkan, dan terakhir disampaikan dihadapan

teman-temannya dengan penghayatan, berbagai ekspresi dan gaya. Pelatihan secara terus menerus ini menghasilkan santri memiliki sikap mental yang siap dan mampu berbicara di hadapan masyarakat.

3. Upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan kepramukaan di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso tahun ajaran dengan mengajarkan kepada santri senior untuk menjadi pembina atau pemimpin pramuka, dan untuk para anggota junior diterapkan yang namanya perpeloncoan yang kemudian menghasilkan sikap persaudaraan dan mampu bekerjasama. Cara lain yang diupayakan pesantren yaitu dengan mengikutsertakan para santri dalam persami di kabupaten, dan mengikuti jambore dunia di pondok pesantren Darussalam Gontor.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a. Pondok pesantren sebagai wadah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada santri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kegiatan yang diajarkan kepada santri ataupun dari segi mutu tenaga pendidik sehingga dapat tercapainya keberhasilan pendidikan mental dan karakternya.
- b. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitas pembelajarannya serta fasilitas pendukung yang ada dalam pondok pesantren, sehingga masyarakat tertarik dan percaya terhadap urgennya pendidikan pesantren dalam kehidupan.

- c. Agar selalu memunculkan program-program baru yang lebih baik dalam membina mental santri di pondok pesantren tanpa membuang atau mengesampingkan program-program yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada era ini

2. Kepada Asatidz Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a. Lebih ditingkatkan kembali pengawasan serta pembinaan kepada para santri agar semua peraturan dan program yang ada dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan.
- b. Tingkatkan keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik dengan menciptakan suasana kehidupan dipondok pesantren yang menarik agar para santri merasa senang dan tidak cepat bosan tinggal di pesantren.
- c. Hendaknya mampu memberi suri tauladan yang baik kepada para santri dan masyarakat serta selalu semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* Allah SWT di muka bumi.
- d. Tetap menjaga eksistensi serta perkembangan pondok pesantren pada masa mendatang

3. Kepada Para Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a. Lebih semangat lagi dalam mencari ilmu agama
- b. Lebih disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan dan kegiatan yang telah ditetapkan dan berlaku di pondok pesantren
- c. Ikut serta membantu dalam menjaga eksistensi serta perkembangan pondok pesantren pada masa mendatang

- d. Diharapkan pada santri agar ilmu yang didapat dari pondok pesantren dipraktekkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupannya akan lebih baik dari hari-hari sebelumnya.
- e. Santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada. Dengan begitu pembinaan mental dan penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh santri.
- f. Santri juga diharapkan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren sehingga apa yang diberikan pesantren dapat diserap secara maksimal dan santri dapat memperbaiki perilaku buruk mereka menjadi perilaku yang lebih baik.

4. Kepada Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Hendaknya masyarakat senantiasa bekerja sama dan mendukung dalam mengawasi dan melindungi pondok pesantren Darul Istiqomah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*. Jember: STAIN Jember Press
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahasa, Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Baitul Arqom, Pondok Pesantren. T.t. *Diktat Khutbatul Iftitah/'Arsy*. Jember: Pondok Pesantren Baitul Arqom
- Bintal. 2009. *Dasar Pembinaan Mental Angkatan Darat*. Jakarta: Tp
- Dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa
- Daradjat, Zakiyah. 1975. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995
- Dhofier, Zamarkasyi. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fokusmedia, Tim Redaksi. 2008. *Himpunan Peraturan Perundang Undangan Tentang Wajib Belajar*. Bandung: Fokusmedia
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren Transformatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. T.tp: Erlangga
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Kurikulum, Bagian. T.t. *Penjelasan Peribahasa Arab Untuk Kelas Pemula*. Ponorogo: Pondok Pesantren Darussalam Gontor
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang : UIN-Maliki Press

- Muthohar, Ahmad dan Anam, Nurul. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press
- Narbuko, Cholid Dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Notosoedirjo, Moeljiyono dan Latipun. 2001. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang:UMM Press
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Poewardamintta. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rodliyah, ST, dan Setyowati, Nanik. *Pendidikan Generasi Muda*. Surabaya: penerbit SIC Kerjasama LPM IKIP
- Rofiq, Dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon, M dan Khusnuridlo, Moh. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. 2012. Bandung: Citra Umbara

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|--|--|--|--|---|
| Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso | 1. Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri | 1) <i>Amaliyatu Tadris</i> 2) Latihan Pidato 3 Bahasa 3) Pramuka | 1. Latihan menyusun <i>i'dad</i> 2. Praktik menjadi guru 3. Pelajaran <i>naqd</i> 1. Menulis naskah pidati 2. Menghafalkan naskah pidato 3. Menyampaikan pidato 1. Pramuka penggalang: • Persami • Jambore • Penjelajahan | 1. Informan: a) Pengasuh pesantren b) Direktur TMI c) Ustadz d) Santri 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi | 1. Pendekatan Penelitian : <i>Kualitatif</i> 2. Teknik penentuan data dengan <i>purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. <i>Observasi</i> b. <i>Wawancara</i> c. <i>Dokumentasi</i> 4. Metode Analisis Data: <i>Deskriptif</i> 5. Validasi Data: a. <i>Triangulasi Sumber</i> b. <i>Triangulasi Teknik</i> | 1. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan <i>amaliyatu tadris</i> di pondok pesantren Darul Istiqomah? 2. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato 3 bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah? 3. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan pramuka di pondok pesantren Darul Istiqomah? |

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ainul Yaqin

NIM : 084121385

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul: “*Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso*” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Desember 2017

Saya yang menyatakan



Moh. Ainul Yaqin
NIM. 084121385

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

1. Kondisi lingkungan pesantren Darul Istiqomah
2. Suasana kegiatan *amaliyatu tadris* di pondok Pesantren Darul Istiqomah
3. Suasana kegiatan latihan pidato di pondok Pesantren Darul Istiqomah
4. Suasana kegiatan pramuka di pondok Pesantren Darul Istiqomah

B. Pedoman wawancara

1. Apa saja program pembinaan mental yang ada di pesantren Darul Istiqomah?
2. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan *amaliyatu tadris* di pondok pesantren Darul Istiqomah?
3. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui latihan pidato 3 bahasa di pondok pesantren Darul Istiqomah?
4. Bagaimana upaya pesantren dalam membina mental santri melalui kegiatan pramuka di pondok pesantren Darul Istiqomah?

C. Pedoman dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah
3. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah
4. Letak geografis dan denah Pondok Pesantren Darul Istiqomah
5. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah
6. Data ustadz di pondok pesantren Darul Istiqomah
7. Struktur organisasi pondok pesantren Darul Istiqomah
8. Struktur organisasi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah
9. Jadwal kegiatan santri selama 24 jam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH

| No | Uraian | Tanggal | Informan | Tanda Tangan |
|----|---|------------|------------------------------|--------------|
| 1 | Penyerahan surat izin penelitian | 07/04/2017 | KH Masruri Abdul Muhit Lc | 1 |
| 2 | Observasi | 08/04/2017 | LM Akramullah Nasir | |
| 3 | Observasi | 09/04/2017 | Ikrom Abdul Jalal | 3 |
| 4 | Observasi dan wawancara | 16/04/2017 | Fajar Shodiq S.Pd.I | 4 |
| 5 | Wawancara | 16/04/2017 | Ahmad Suhaemi Giarto | 5 |
| 6 | Wawancara | 16/04/2017 | LM Akamullah Nasir | 6 |
| 7 | Wawancara | 16/04/2017 | Mohammad Haidar Amien | 7 |
| 8 | Wawancara | 16/04/2017 | Mohammad Sukri Masdila | 8 |
| 9 | Wawancara | 19/04/2017 | Ustad Jamil Santoso | 9 |
| 10 | Observasi dan wawancara | 20/04/2017 | Ikrom Abdul Jalal | 10 |
| 11 | Pengambilan pelengkap data | 13/05/2017 | Ustad Fathi Abu Fida | 11 |
| 12 | Pengambilan surat keterangan selesai penelitian | 14/05/2017 | Fajar Shodiq S.Pd.I | 12 |

Bondowoso, 13 Mei 2017

Direktur TMI



Fajar Shodiq S.pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH dan ILMU KEGURUAN

Jln. Mataram No. 01 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 Fax (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website : www.iain-jember.ac.id - e-mail : iainjember@hotmail.com

Nomor : B. 660 In. 20/PP.009/03/BS/FTIK/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 30 Maret 2017

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Moh. Ainul Yaqin
NIM : 084 121 385
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Semester : Sepuluh (X)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ risert selama \pm 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang bapak pimpin. .

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah
2. Direktur TMI/Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
3. Ustadz/Guru
4. Pengurus Organisasi Darul Istiqomah
5. Santri kelas VI/IX

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 197106122006041 001



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 245 /PS-B/TMI-PPDI/08/1438

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur TMI Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran, Maesan, Bondowoso, menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Ainul Yaqin
Nim : 084121385
Semester : X
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah untuk penulisan skripsi, dengan judul "Upaya Pesantren Dalam Membina Mental Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso", sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 13 Mei 2017

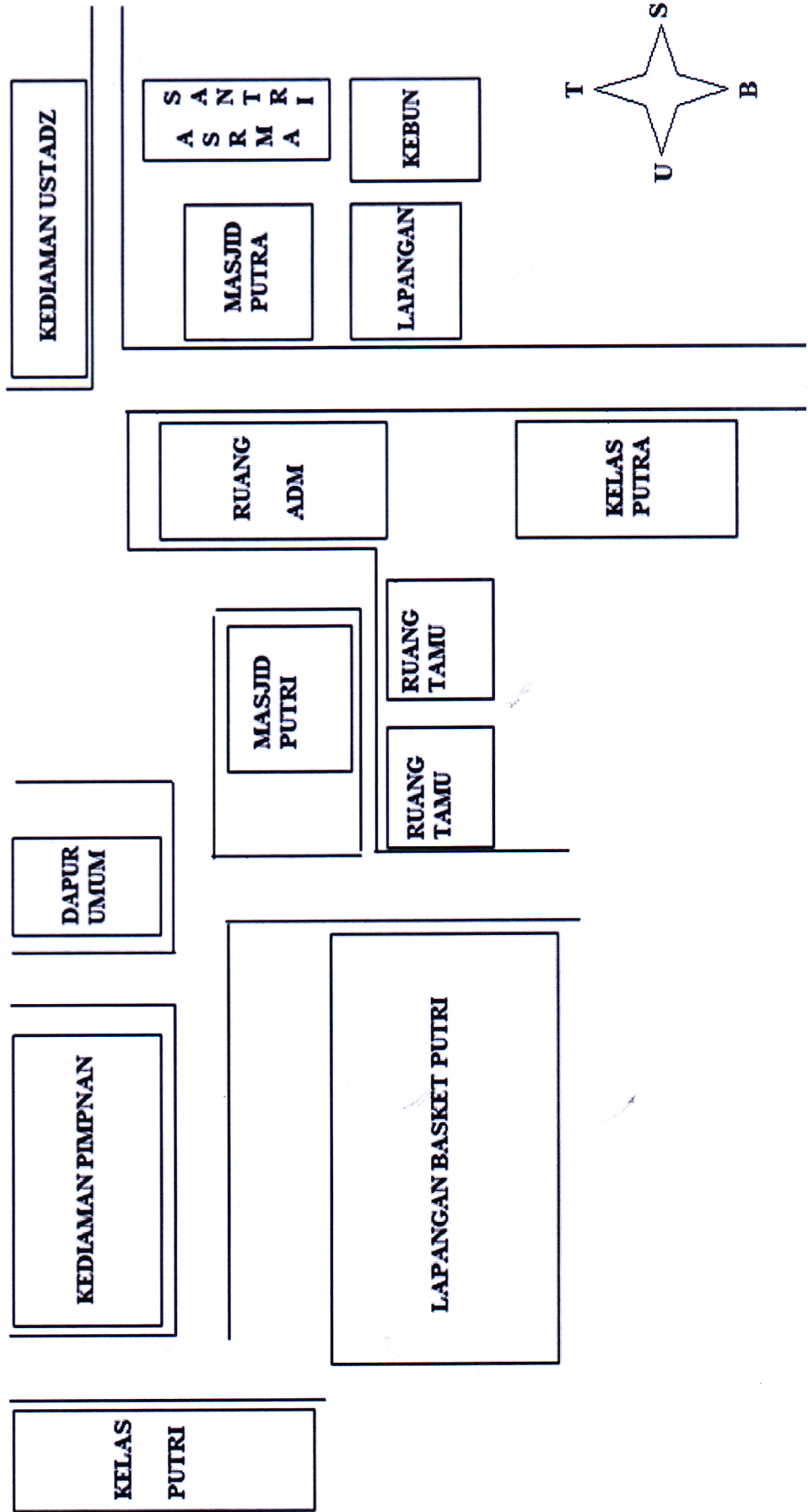
Direktur TMI

Pondok Pesantren Darul Istiqomah



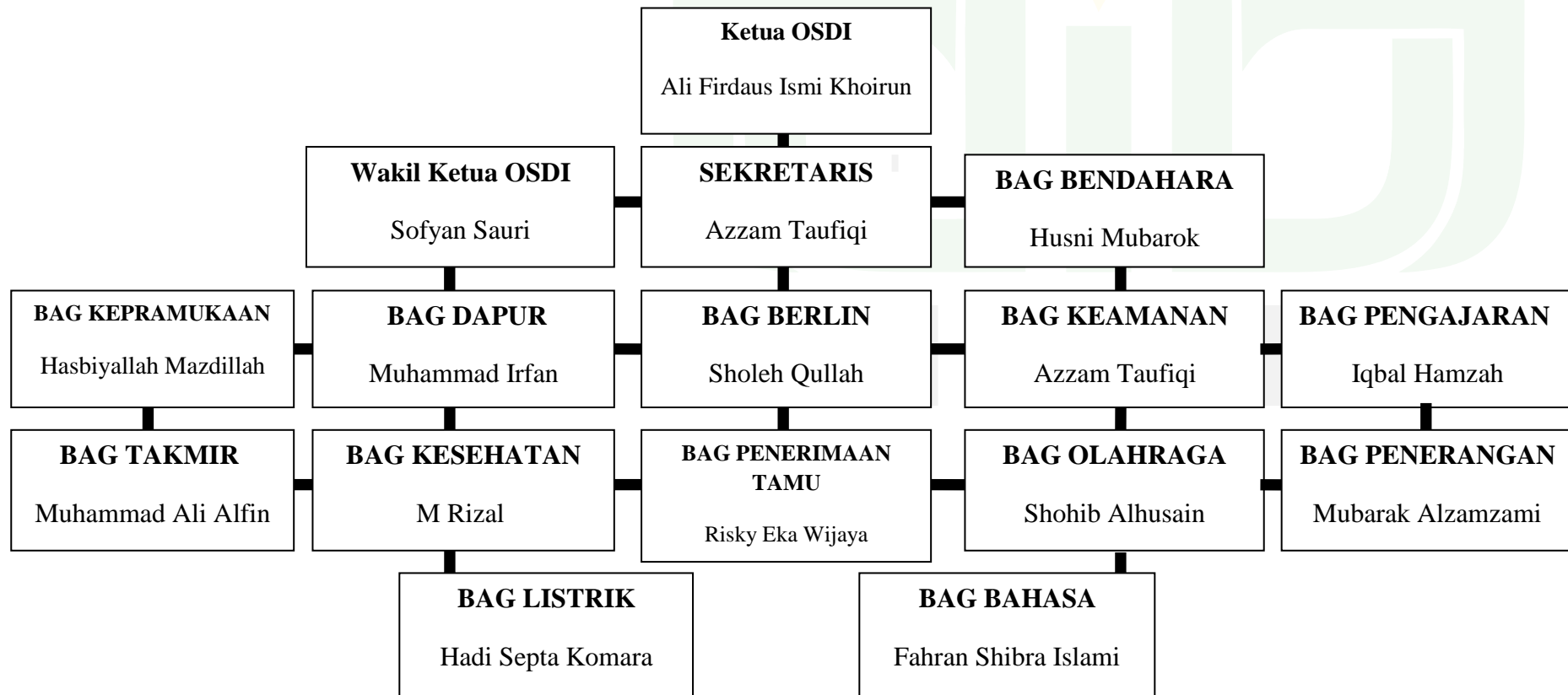
Fajar Shodiq, S.Pd.I

DENAH PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH



Lampiran 8

**STRUKTUR ORGANISASI SANTRIWAN DARUL ISTIQOMAH (OSDI)
TAHUN AJARAN 2017-2018**



Lampiran 11

FOTO-FOTO KEGIATAN

Kegiatan Amaliyatu Tadris



Pengarahan *amaliyatu tadris*



kegiatan pembelajaran di kelas TMI



Pelaksanaan *amaliyatu tadris*

IAIN JEMBER

Latihan Pidato 3 Bahasa



Pelaksanaan Latihan pidato



Peserta latihan pidato



Prestasi santri dalam lomba pidato di Bondowoso (Dokumentasi P.P Darul Istiqomah)

IAIN JEMBER

Kegiatan Pramuka



Jambore Dunia di PP Darussalam Gontor (Dokumentasi PP Darul Istiqomah)



Latihan pramuka (baris berbaris)

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Ainul Yaqin
NIM : 084 121 385
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 14 Maret 1994
Alamat : Dsn. Kebon RT 001 RW 012 Tutul Balung Jember
Riwayat Pendidikan :

1. TK Bustanul Athfal Tutul Balung tahun 1998-2000
2. MI Bustanul Ulum 07 Tutul Balung tahun 2000-2006
3. MTs Darul Istiqomah Bondowoso tahun 2006-2009
4. MA Darul Istiqomah Bondowos tahun 2009-2012
5. IAIN Jember tahun 2012-2017

Jember, 26 Desember 2017
Yang Membuat

MOH. AINUL YAQIN
NIM. 084 121 385

Lampiran 9

إعداد عمليّة التدريس

المدرس : اليوم :
الدرس : المطالعة :
الموضوع : العين :
الفصل : الحصّة :
المشرف : ١. الأستاذ :
٢. الأستاذ :

| الغرض العام : | الغرض الخاص : |
|--|---|
| - بعد انتهاء الدرس ترحى قدرة التلاميذ على معرفة ما يتعلق بالعين. | بعد انتهاء الدرس ترحى قدرة التلاميذ على: ١. ذكر عمل العين. ٢. ذكر موضع العين. ٣. ذكر فائدة تحرك العين. ٤. بيان طريقة المحافظة على العين. ٥. ذكر معاني الكلمات: جَوْهَرَةٌ - الحَيْثُ - مَخْبَرٌ - سَلَطَ عَلَى - يَذُبُّ ، وغيرها |

| | | |
|---|--|---------|
| وإن لم تجدوها فضعوه على الكاتب مرتباً. | السؤال عن المادة ثم كتابة التاريخ الهجري والميلادي على السورة. | المقدمة |
| ٢ : ماذا درستم الآن؟ | بيان يوصل أذهان التلاميذ إلى موضوع جديد؛ أو الوسائل | |
| ت: المطالعة (أكتبها على السورة) ثم أكتب التاريخ الهجري والميلادي. | | |
| ٣ : من مدرّسكم الحقيقي في هذه المادة؟ | | |
| ت: الأستاذ..... | | |
| ٤ : من مدرّسكم الحقيقي في هذه الحصة؟ | | |
| ت: الأستاذ..... | | |
| ٥ : الآن اسمحوا لي أن أكون بديلاً منه (منهما) لتدريس هذه المادة في هذه الحصة. | | |
| ٦ : قبل أن أشرح لكم درساً جديداً، أريد أن أبين (أسأل) شيئاً: | | |
| للجسم أعضاء، منها: الرأس، والعين، واليد، والرجل، وغيرها. وستعلم الآن عن واحد منها وهو العين؛ عن | | |

| | | |
|---|---|---------------|
| من الكلمات المستعملة في الموضوع، ووضِع بعضها في جملة مفيدة. | عين المدرّس نفسه والجوهرة في القلادة أو الخاتم. | وسائل الإيضاح |
| ٦. تكوين جمل شبيهة ببعض الأساليب في الموضوع. | ١. الإقنائية. | طريقة التدريس |
| ٧. تعبير المقالة بلغة التلاميذ (التكلم) عند الإمكان. | ٢. التحوارية. | |

| | | |
|--|---------------|---------|
| الطريقة | المادة | الرتب |
| أدخل الفصل قائلاً: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته ثم أضع الأدوار على المكاتب. | إلقاء السلام. | التعارف |
| أقوم في الوسط، وإذا وجدت جلوس التلاميذ أو أدواكم غير مرتبة أقول: "رتبوا جلوسكم وضعوا أمامكم في الأدرج، | تنظيم الفصل. | |

مختَر: موضِعُ

العَيْنِ.

م : كلمة أخرى: مختَر : (قولوا مختَر

!!) (أكتبها على السبورة)، من

يعرف معناها؟ اسمعوا، سأضعها

في جملة مفيدة، العَيْنُ في مختَر

صَلَبٍ مِنَ العَظْمِ، (أشتر موضع

العَيْن: هذا مختَر فهمت؟ ما

معناها؟ آتوه، معناها موضع العين.

م : كلمة أخرى: الجفون، قولوا: الجفون

(أكتبها على السبورة) من منكم

يعرف معنى هذه الكلمة؟ أ مفرد

هد الألفظ أم جمع؟

ت: جمع

م : ماذا مفرده؟

ت: الجفون

م : ما معنى الجفون؟ طيب انظروا هنا،

هذا جفون (أمسك جفني) ما معنى

الجفون؟

ت: غطاء العين

موضعها، وعملها، وفوائده، تحركها،

وطريقة المحافظة عليها. لموضوعنا

اليوم هو "العَيْن". ماذا؟ سائلا

التلاميذ، ثم أكتبه على السبورة.

م : طيب، قبل أن ندخل إلى الموضوع

أريد أن أبين لكم كلمات صعبة.

الكلمة الأولى: جَوْهَرَةٌ ، قولوا :

جَوْهَرَةٌ !! (أكتبها على السبورة).

من يعرف معنى جَوْهَرَةٌ؟

انظروا هنا. هذه جَوْهَرَةٌ (أعرضها

أمام التلاميذ). هذا حاتم، الجَوْهَرَةُ

هنا في داخله. فهمت؟ permata

.....عرفتم؟ طيب !

م : الكلمة الثانية: الجَيْثُ، قولوا

الجَيْثُ !! (أكتبها على السبورة) من

يعرف معنى الجَيْثُ؟ أضعها في

جملة مفيدة: الكَذِبُ عَمَلُ خَيْثُ،

السَّرِقَةُ عَمَلُ خَيْثُ، فهمت؟

الحسية أو اللغوية

التي توصلها إليه.

شرح الكلمات

الصعبة

جَوْهَرَةٌ:.....

الجَيْثُ: القَيْحُ.

ت: جمع

م: من يعرف مفرداً؟

ت: هَذَبٌ

م: طَيِّبٌ، انظروا هنا، هذه أَهْدَابٌ

(أَمْسِكْ أَهْدَابِي) هل عرفتم؟ إذن

معناها شعر ينبت حول العين.

م: كلمة أخرى: يَذْبُ، قولوا: يَذْبُ

(أَكْتُبْهَا عَلَى السَّبُورَةِ) ائْتَمُوا هُنَا!

إِذَا وَقَعَ الذَّبَابُ عَلَى وَجْهِكَ فَأَنْتَ

تَذَبُّهُ يَدِيكَ لِأَنَّ لَا يَزُلُّ عَلَى وَجْهِكَ

يَذْبُ مَعْنَاهُ يَمْتَعُ.

م: كلمة أخرى: سَلَطَ عَلَى، قولوا:

سَلَطَ عَلَى (أَكْتُبْهَا عَلَى السَّبُورَةِ) مِنْ

يَعْرِفُ مَعْنَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ؟ لَا أَحَدٌ؟

أَضْعُهَا فِي جُمْلَةٍ مَفِيدَةٍ: سَلَطَ اللَّهُ عَلَى

الْمُؤْمِنِينَ رَحْمَةً. جُمْلَةٌ أُخْرَى: سَلَطَ

الْعَبْدِيُّ عَلَى الْفَقِيرِ نُقُودًا. فَسَلَطَ مَعْنَاهُ

أَعْطَى.

م: كلمة أخرى: الأذى، قولوا: الأذى

(أَكْتُبْهَا عَلَى السَّبُورَةِ). مَا مَعْنَى

الأذى؟ اسْمَعُوا! إِذَا كُنْتُ مَرِيضًا

فَأَنْتَ شَعْرَتٌ بِالْأَذَى. جُمْلَةٌ أُخْرَى:

إِذَا ضَرَبْتُكَ أَخَذْتُ فَأَنْتَ شَعْرَتٌ

بِالْأَذَى. إِذْنِ الْأَذَى مَعْنَاهُ الْمَرَضُ أَوْ

الضَّرَرُ الْيَسِيرُ.

م: كلمة أخرى: حَاطَ. قولوا: حَاطَ.

مِنْ يَعْرِفُ مَعْنَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ؟ طَيِّبٌ،

أَضْعُهَا فِي جُمْلَةٍ مَفِيدَةٍ: حَاطَ الْعَلَاْفُ

هَذِهِ الْكُرَّاسَةَ مِنَ الْأَوْسَاحِ. جُمْلَةٌ

أُخْرَى: حَاطْنَا ذَلِكَ السَّقْفَ مِنْ

حَرَارَةِ الشَّمْسِ. فَمَا مَعْنَى فَعَلَ

"حَاطَ"؟

ت: حَاطَ مَعْنَاهُ: حَفِظَ أَوْ صَانَ.

م: كلمة أخرى: أَهْدَابٌ، قولوا: أَهْدَابٌ

(أَكْتُبْهَا عَلَى السَّبُورَةِ)، أ جَمْعُ هَذِهِ

الاسْمِ أَمْ مَفْرَدٌ؟

الأذى : المرضُ

أو الضَّرَرُ الْيَسِيرُ

حَاطَ: حَفِظَ:

صَانَ

أَهْدَابٌ: جَمْعُ

هَذَبٌ: شَعْرٌ

يَنْبْتُ حَوْلَ الْعَيْنِ

| المعرض | شرح المدرس |
|--------|-------------|
| والرطب | عن الموضوع. |

العين جَوْهَرَةٌ غَالِيَةٌ لَا يُمْكِنُ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَشْتَرِيهَا بِالْمَالِ. وَهِيَ تَتَحَرَّكُ بَيْنَنَا وَبَيْنَمَا وَتَحْتَ وَفَوْقَ كَمَا يَزِيدُ فَائْتَدَتْهَا. وَلِأَجْلِ هَذِهِ الْفَوَائِدِ وَضَعَ اللَّهُ الْعَيْنَ فِي مَحْضَرِ صُلْبِ مِنَ الْعَظْمِ. وَجَعَلَ لَهَا جَفُونًا وَأَهْدَابًا تَحْفَظُهَا مِنَ الْأَدَى، وَلِكَلَّا يَدْخُلُهَا الذَّبَابُ وَالْبَعُوضُ وَالغَبَارُ. لِأَنَّ الذَّبَابَ وَالْبَعُوضَ وَالغَبَارَ إِذَا دَخَلَتْ الْعَيْنَ سَبَبَتْ أَلْمًا وَمَرَضًا، وَلِذَلِكَ جَعَلَ اللَّهُ لَهَا جَفُونًا وَأَهْدَابًا لَتَحْفَظُهَا وَلِتَمْنَعَهَا مِنَ الْأَمْرَاضِ وَالْأَلْمِ. وَأَنْتُمْ إِذَا أَرَدْتُمْ أَنْ تَحْفَظُوا عَلَى نَظَرِكُمْ وَسَلَامَةِ أَعْيُنِكُمْ وَجِبَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَذَبْتُوا جَمِيعَ الذَّبَابِيَّاتِ وَالْبَعُوضِيَّاتِ الَّتِي تَتَرَلُّ عَلَى وَجْهِكُمْ، وَبِجَانِبِ ذَلِكَ

| كفاكم هذه الكلمات، ولأن انظروا هنا واسمعوا جيدًا. | متن الموضوع: |
|---|--|
| | <p>العَيْنُ جَوْهَرَةٌ غَالِيَةٌ لَا يُمْكِنُ أَنْ تُشْتَرَى بِالْمَالِ. وَالْإِنْسَانُ يَسْتَعْمِلُهَا فِي النَّظَرِ إِلَى كُلِّ شَيْءٍ يَعْرِفُ بِهَا الْحَبِيبَ مِنَ الطَّيِّبِ. وَهِيَ تَتَحَرَّكُ بَيْنَنَا وَبَيْنَمَا وَلَا وَفَوْقَ وَتَحْتَ كَمَا يَكُونُ عَمَلُهَا أَكْثَرَ. وَالرَّأْسُ يَدُورُ فِي هَذِهِ الْجِهَاتِ كَذَلِكَ لِيَزِيدَ فِي نَفْعِهَا. وَلِهَذِهِ الْفَوَائِدِ وَضَعَهَا اللَّهُ فِي مَحْضَرِ صُلْبِ مِنَ الْعَظْمِ وَجَعَلَ عَلَيْهَا مِنَ الْجَفُونِ غَطَاءً يَحْفَظُهَا مِنَ الْأَدَى. وَحَاطَهَا بِأَهْدَابٍ مِنَ الشَّعْرِ لِتَكُونَ سِتْرًا جَا يَذُبُّ عَنْهَا الذَّبَابَ وَالْبَعُوضَ وَالغَبَارَ الَّتِي تَدْخُلُ الْعَيْنَ فَتَسَبِّبُ لَهَا الْأَلْمَ وَالرَّض. وَسَلَطَ عَلَيْهَا مَاءً جَارِيًا يَفْسِلُ مَا يَدْخُلُ فِيهَا مِنَ الْأَوْسَاطِ. وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَحْفَظَ عَلَى نَظَرِهِ وَسَلَامَةِ عَيْنَيْهِ لِيَزِمَهُ أَنْ يَسْمَعَ لِلذَّبَابِ أَوْ الْبَعُوضِ بَأَن يَنْزِلَ عَلَى وَجْهِهِ بَلْ يَذُبُّهُمَا بِيَدَيْهِ دَائِمًا. وَكَثْرَةُ غَسْلِ الْوَجْهِ بِالْمَاءِ الْمُبَارَكِ تَحْلُو الْعَيْنَ وَتُسَاعِدُ عَلَى طَرْدِ الذَّبَابِ.</p> |

| | |
|--|---|
| قراءة التلاميذ المقالة للبحث عن كلمة أو جملة لم يفهموها. | -والآن اقروا هذه المقالة بدون صوت مع الفهم والبحث عن كلمة أو جملة لم تفهموا معناها... -طيب، يكفيكم هذه القراءة. -من يسأل عن معنى كلمة لا يفهمها؟ -إذا سأل تلميذ عن معنى الكلمة أكتبها على السبورة ثم أيتها بالمناقشة والمشاركة مع التلاميذ. -والآن، من يسأل عن جملة لا يفهمها؟ (البيان بالمناقشة و المشاركة مع التلاميذ). -طيب، أرى أنه يكفيكم هذا البيان. - الآن تفتلون كتبكم وانظروا ما على السبورة سأقرأ لكم ما عليها. - أخرجوا كراساتكم وكتبوا ما على السبورة (أدور حول التلاميذ للإحظتهم ثم أعود إلى المنضدة لقراءة كشفت الغياب). اسمعوا هنا..! |
|--|---|

| | |
|--|--|
| عليكم أن تفصلوا وجوهكم بالماء الصابني، لأن كثرة غسل الوجه بالماء الصابني تنظف العين وتساعد على طرد الذباب. هذا أيها التلاميذ، ما نتعلمه عن العين. طيب، الآن تُخرجون كتبكم "القراءة الرشيدة" الجزء الأول، وافتحوا الصفحة ٨٨ | الامر بفتح الكتاب (الصفحة ٨٨) قراءة المدرس المقالة |
| - انظروا كتبكم! أقرأ لكم المقالة واهتموا جيداً! (أقرأ المقالة) وبعد انتهاء القراءة أمر التلاميذ بالقراءة واحدًا واحدًا مع الإصلاحي. -طيب، أريد أن يقرأ واحد منكم المقالة والآخرون يسمعون جيداً، أنت يا... يكفيك، الآن أنت يا... وهكذا يطالع التلاميذ درسهم بالتعاقب. | قراءة التلاميذ واحدًا واحدًا |

ت: يستعمل الإنسان عينيه في النظر إلى

كل شيء، فيعرف بها الحَيْثُ من الطَّيِّب.

م: كيف تتحرك العين؟

ت: تتحرك العين يمينا وشمالا وفوق وتحت.

م: ما فائدة الجفون للعين؟

ت: فائدة الجفون للعين هي لتكون غطاء يَحْفَظُهَا من الأذى

م: ما فائدة الأهداب؟

ت: فائدة الأهداب لتكون سياجا للعين حتى لا يتزل عليها الذباب والبعوض.

م: ماذا يفعل من أراد أن يحافظ على

نظره وسلامه عينيه؟

ت: من أراد أن يحافظ على نظره

وسلامه عينيه يلزمه ألا يسمَحَ

للذباب أو البعوض بأن يتزل على

وجهه بل يَدْفِئُهَا بيديه دائما.

سأقرأ لكم كشف الحضور ومن دعني

فليرفع يده من غير صوت."

- انتهيت من الكتابة أيها التلاميذ؟

أرغب في أن يقرأ أحدكم كتابته،

والآخرون يلاحظون كتابتهم.

- الآن تقرأون كتبكم وكراساتكم مع

الفهم دون صوت استعدادا لإجابة

الأسئلة. (أمسح حينئذ ما على

السيبورة ثم ألاحظ التلاميذ في

قراءتهم).

أوقف التلاميذ من القراءة قائلا: طيب،

يكفيكم القراءة، الآن تفتلون كتبكم

وكراساتكم، وتستعدون لإجابة الأسئلة.

ألقي السؤال لجميع التلاميذ ثم أعين

واحدا منهم للإجابة.

١. فائدة العين.
٢: فيم يستعمل الإنسان عينيه؟

التطبيق

(ينبغي أن

توافق الأسئلة

في التطبيق

بالغرض من

التدريس)

| | |
|---|----------------------|
| ت: وَضَعَتِ الْعَيْنُ فِي مَخْخَرٍ صَلْبٍ مِنَ الْعَظْمِ. | الكلمة في جملة مفيدة |
| م: هل الجملة صحيحة؟ | ٢. الأذى: |
| ت: صحيحة. | المرض |
| م: ما معنى كلمة الأذى؟ | الأمر بوضع |
| ت: الأذى معناها المرض أو الألم. | الكلمة في جملة مفيدة |
| م: ضع كلمة الأذى في جملة مفيدة! | ٣. الخبيث: |
| ت: يتعد المسلم عن إيقاع الأذى على أخيه. | القيح |
| م: ما معنى كلمة الخبيث؟ | الأمر بوضع |
| ت: معناها القيح | الكلمة في جملة مفيدة |
| م: ضع كلمة الخبيث في جملة مفيدة! | الجسيم: الأمر |
| ت: نَحْتَبُّ عَنْ كُلِّ خَبِيثٍ | بتكوين جملة |
| م: كوّن جملة تشبه ما يأتي مع مراعاة ما تحته خطأ! | تشبه ما يأتي: |
| ١. العين جَوْهَرَةٌ غَالِيَةٌ لَا يُمْكِنُ أَنْ | ١. العين جَوْهَرَةٌ |

| | |
|--|--|
| م: ما فائدة كثرة غسل الوجه بالماء الصافي؟ | ٦. فائدة كثرة غسل الوجه بالماء الصافي. |
| ت: كثرة غسل الوجه بالماء الصافي تجلو العين وتساعد على طرد الذباب. | معاني الكلمات. |
| م: ما معنى كلمة مَخْخَرٌ؟ | ١. مَخْخَرٌ: موضع العين |
| ت: مَخْخَرٌ معناها موضع العوز. | |
| م: هل الجواب صحيح؟ (أدعو التلاميذ إلى المشاركة في الحكم على جواب الجيب) | |
| ت: صحيح | |
| (إذا خطئ الجواب أشير تلميذا آخر للإجابة ثم أشير التلميذ الأول مرة أخرى ليقلد الجواب الصحيح. هكذا أسير عند خطوة التطبيق). | |
| م: ضع كلمة مَخْخَرٌ في جملة مفيدة! | الأمر بوضع |

العلم.
كما أحثكم على دوام المحافظة على
سلامة العين بكثرة غسلها بالماء الصافي،
لأن العين عضو مهم وغال جداً للحسم.
وبالله التوفيق والهداية، والسلام عليكم
ورحمة الله وبركاته.

تشتري بالمال.
ت: الوقت مقيم لا يمكن أن نُضَيِّمَهُ
باللهو.
٢. ... يعرف بما الحِيث من الطيب .
ت: في الإسلام شريعة نعرف بما الخير
من الشرّ
٣. جعل عايبها من الجفون غطاءً يحفظها
من الأذى
ت: جعلتُ على الكتاب غلافاً من
الورقة يحفظه من الأوساخ.
م : تكلم مقتصراً عن مضمون
الموضوع، أنت يا...
ت:

طيب، يكفيكم هذه الأسئلة لراجعة
الموضوع الذي درسناه. وهذا ما تعلمناه
اليوم وأحثكم على قراءة دروسكم،
فالقراءة سبب للفهم ووسيلة لبلوغ

غالية لا يمكن
أن تُشتري
بالمال
٢. ... يعرف
بما الحِيث
من الطيب.
٣. جعل عليها
من الجفون
غطاءً
يحفظها من
الأذى.
الدال: الأمر
بالتكلم (عند
الإمكان).

الاختتام : الإرشادات
والمواعظ.

ملخص السورة

| | |
|------------------|----------------|
| التاريخ الميلادي | التاريخ الهجري |
| المطالعة | |
| التعريف | |
| المفردات: | |

المدرس

توقيع المشرف

()

()

* انتهى لا يستدل عن مدعوى الموهوبين، قبل

كتابة التلاميذ - ما على السبورة

* اخطأ - المدرس في مسح السبورة

- انتهى مسح بعض الكتابة الحديثة على

السبورة بمشاركة الحديث

- ان يسمح الكتابة الحديث قليلا قليلا

* اخطأ - المدرس في الأمر

انه لا يأمر التلاميذ ان يقيم من الكتابة

ولكن مباشرة ان يأمر بعض التلاميذ

ان يقرأ كتابه

ان يأمر التلاميذ ان يقيم من الكتابة

ما على السبورة

النقد في الأحوال

النقد في الأحوال

ان المدرس غير ماهر في استعمال الأدوات

الطباشير مقطوعة

ان لا يكون الطباشير مقطوعة

نقدان الملاحظة

ان المدرس لا يبالغ التلاميذ في اجابة

العاريخ (الثانية)

الثاني

* سأنتأفا

سأنتأفا

Lampiran 10

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْمُكْرَمَةُ يَا رُبُّسْتِي الْجَلَّاسَةَ
الْمُكْرَمَةَ يَا مَقْتَسَمَةَ

وَرَجْمِكُمُ اللَّهُ الْخَاطِبَاتِ وَالْحَاظِرَاتِ الْكَرَامَةِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْهَلْوَةِ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ وَسَوْفَ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَتَمَّعِينَ أَتَمَّعِزَّة

قَبْلَ أَنْ يَقْبِىَ مَا خَطَرِي قَلْبِي وَمَا فِي فُؤَادِي حَيْثِيَا
أَنْ نَشْكُرُ اللَّهَ شُكْرًا كَثِيرًا عَلَى جَمِيعِ نِعَمَتِهِ وَهَدَايَتِهِ
حَتَّى نَسْتُطِيعُ أَنْ نَجْتَمِعَ فِي هَذِهِ الْخُرُوفَةِ الشَّرِيفَةِ .
فَهَلَاةٌ وَسَلَامَةٌ سَنُيَلِّغُ إِلَى رَسُولِنَا مُحَمَّدٍ هُدًى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي قَدْ جَمَعْنَا مِنْ الْأَهْلِ وَالْأَهْلِيَّاتِ
إِلَى التَّوْبَةِ وَإِلَى جِوَارِ الْمَسْتَقِيمِ

١- التعلّم

إذا تعلّمت وبحثت الطوبى فأعلمي ~~بها~~

إنه لا إله إلا الله

٣- العبادة

لأ نعمة الله وحب علينا أن نعبد الإله ~~فقط~~
ونؤمن على الله والذين ربه الله ^{بالله}

٣- الإهله بإنسان

أمر الله على المسلمين لأن يكون الإنسان ^{صالح الناس}

الطالح، ولا يأتي، وإنسان الذي يسلم ^{الإحسان}

من الظلم ^{أمر الله علينا}

٤- بين الخبز كذا التبري وهو أن الله أوفنا أن نعمل

به العباد، لو إلى العرق والهاجته

٥- إن نتعاون مع الآخر

ولا انسى أشكر كثيرًا إنكم ما رأيتي إلا سعة

الثناء فة أعطيًا بنى فوفيه عالية إن أخطب

أفاعلكي جميعًا.

طيب، أقوم صناديد إن أخطب باللغة العربية تحت

المؤمنوع :

د الذين الحق ،

إن الذين عنه الله الإسلام .

المؤاد صناديد الذين الذي في رهنى الله وهو الذين ؟

الإسلام . - ومن يتبع غير الإسلام، دينا فاني تقبل ^{وهو}

منه ~~فقط~~ في الأخرى من الحجابيين (العصران : ١٥)

وهو الذين في دعوة كل الرسول .

يأتها الإحصاء الذي غاغل، الواجبة الأولى للذي حتى ^{الناس}

"Agama yang benar"

" Sesungguhnya agama yang benar disisi Allah ialah agama Islam "
 Maksudnya sesungguhnya agama yang diridhoi Allah adalah agama Islam
 dan barang siapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali kali tidaklah akan diterima (agama itu) dan padanya dan dia di alhirat termasuk orang yang rugi (al-imron :85)
 Wahai manusia yang berakal, kewajiban pertama bagimu adl :

1. Belajar
 jika kamu belajar dan mencari kebenaran, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak adha tuhan yang hak ^{metainkan} allah.
2. Beribadah
 Semuanya hamba Allah wajib bagi fita untuk menyembahinya saja, dan percaya kepada Allah dan agama yang diridhoi Allah.
3. Berhubungan dengan manusia
 Allah s.w.t memerintahkan kepada orang muslim untuk menjadi seseorang manusia yang soleh, bukan egois dan seseorang yang menyelamatkan orang lain dari kegelapan

كما قيل في القرآن الكريم " ولا تغاؤنوا على الإسلام والبعث والله

واتقوا الله إن الله شديد العقاب (المائدة : ٢٠)

نعم، الإسلام هو الدين الحق والدين الذي حمل به :

رسول الله هدى الله عليه وسلاماً، والدين الحق

صنيف والدين الذي قد ^{نحو} يحتاج في حياتنا.

فذلك وجد علينا أن نضرب الله ^{الدين} ووجب علينا لتعبه

إلى الله الدنيا والآخرة، ونسأوي بين عملنا لأعم الدنيا والآخرة.

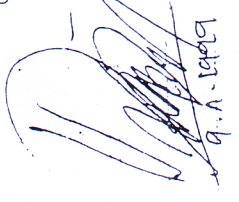
والآخرة.

رَبَّنَا كَتَبْتُمْ هَذَا فَخُذْهُ مِنِّي وَإِذْ وَجُودَتِ عَنِ الْإِسْلَامِ

أَقْلَبَ صَنكْتُ غَفْوًا

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

احفظي حيدا، كي تحتاج في حضرتك مع التاجع !

 9.11.2019



4. Di antara febrikan agama ini adl bahwa Allah memerintahkan Untuf berlaku adl meskipun pada musuh dan teman sekalipun.
5. Tolong menolong antara manusia.
Di dalam al-Qur'an disebutkan :

وَلْتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْعُرْوَانَ وَقَوْلِهِ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢٤)

ya, Islam itu agama yang benar, dan agama yg dibawa oleh nabi muhammad s.a.w, agama yang lurus, dan agama yang kita percaya didalam hidup kita.

maka dari itu wajib bagi kita Untuf menyembah Allah dan wajib bagi kita Untuf beribadah kepada Allah Untuf dunia dan akhirat, dan sebandingnya antara pckerjaan kita tentang dunia dan tentang akhirat.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Your excellency masters of ceremony

Your excellency miss Correction

and good night every body

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ حَمْدًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ عُزَّةً
مَنْ سُبْحَانَ أَنْفُسِنَا وَمَنْ سَبَّحَكَ بِحَمْدِكَ

وَمَنْ رَمَى بِحَمْدِكَ فَذَلِكَ أَعْتَابُكَ
مَنْ سُبْحَانَ أَنْفُسِنَا وَمَنْ سَبَّحَكَ بِحَمْدِكَ
عَنْ يَمِينِهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا

وَمَنْ رَمَى بِحَمْدِكَ فَذَلِكَ أَعْتَابُكَ
to Allah

Let's thank God the almighty who

has been giving us his mercies and blessing until

we can meet together in this happy place
and time.

Peace and solute ^{always being} with our darling.

Our prophet Muhammad saw who had

brought us from the darkness to the lightness.

I don't forget to thank to miss chair ladies

who has given me a good time to speak

english language Under the title.

Dreams

Do you have ~~some~~ ^{your} dream? ^{themselves} ^{of themselves}
 yes, of course, every ~~person~~ ^{body} have dream ~~alone~~
 dream ~~was~~ ^{is so} very useful for us, because ~~by~~
 dream we will know our future ~~examining~~ ourselves
 the god and the bad dream is be from our self
 because if we have the bad dream, our future
 will be bad too.

the example = if we wanna be a famous gambler
 is if the ~~better~~ ^{best} dream? of course not.
 if you wanna be the gambler, of course all
 of person will say: "your dream is ~~not~~ ^{worse} ~~the~~ ^{worst}
 the good dream is the usefull dream and
 useful for our states, our nation and our
 religion. ~~the~~ ^{an} example = you wanna be a teacher.
 of course, your dream ~~will~~ ^{is noble} ~~not~~ ^{because}
~~from~~ ^{of} the teacher ~~was~~ ^{will} ~~be~~ ^{born} ~~or~~ ^{because}
 the generations ~~of~~ ^{of} adolescent ~~will~~ ^{will} make nation.
 and ~~the~~ ^{message} religion be better ~~search~~ ^{search} which
 My ~~message~~ ^{is} ~~not~~ ^{the} dream can
 be ~~impressions~~ ^{impressions} in your life, and ~~not~~ ^{not} ~~for~~ ^{for} please
 the positive dream and ~~with~~ ^{the} useful
~~than~~ ^{than} ~~any~~ ^{any} you will think
~~the~~ ^{some} time
 Experience is the best teacher

because the ~~formerly~~ ^{if} you ~~never~~ ^{ever} wanted
 some dream ~~the~~ ^{the} good dreams
 for the good dreams in the past.

فإنك فوق السحاب في الماضي
 قطار في الماضي

the meaning is, reach ~~please~~ ^{reach} your dream
 as ~~not~~ ^{not} ~~matter~~ ^{matter} ~~how~~ ^{how} ~~high~~ ^{high} ~~the~~ ^{the} sky and don't
 forget your ~~foots~~ ^{feet} ~~step~~ ^{step} the earth
 there fore we ~~must~~ ^{have} to be ~~doing~~ ^{doing} the kindness
 the most important ~~is~~ ^{is} study, because by study
 we can reach ~~for~~ ^{for} the ~~dream~~ ^{dream} ~~that~~ ^{that} we ~~desire~~ ^{desire}
 be true in study we ~~also~~ ^{also} ~~must~~ ^{must} effort, pray, ~~and~~
 and resignation to Allah ~~s.w.t.~~
 there fore ~~we~~ ^{we} ~~don't~~ ^{don't} be lazy, because
 if we ~~are~~ ^{are} lazy ~~we~~ ^{we} can't get
 our dream in future.

إنك لا تكو غافلاً
 في رحلة الحبيب إلى نيكسك

may be I think ~~enough~~ ^{enough} here my speech and
 I ask your pordon from my mistakes and
 the last I say you all
 إن الله لا يهدي القوم الظالمين

Impian

Apakah kalian mempunyai impian? Ya tentu, setiap orang mempunyai impian tersendiri. Impian itu sangatlah berguna bagi kita semua. Karena dengan impian kita bisa ~~tau~~ ^{dan} menentukan masa depan kita. ^{dan} ^{buruk} ^{dan} ^{baik} impian kita. Pada diri kita sendiri, karena apabila kita memiliki impian yang buruk, maka masa depan kita akan buruk juga.

Contoh = Kita ingin menjadi pejudi terkenal, apakah itu impian terbaik? tentu tidak, jika kamu ingin menjadi seorang pejudi pasti orang akan berkata "Impianmu sangat buruk" Impian yang baik adalah impian yang bermanfaat dan berguna bagi Negara, bangsa dan agama. Contoh = Kamu ingin menjadi seorang guru sudah pasti impianmu sangatlah mulia, sebab gurulah akan lahir dan tumbuh generasi-generasi muda yang akan mengharumkan bangsa agama dan semua orang.

Pesanmu = Carilah impian yang bisa mengesankan dalam kehidupanmu, dan carilah impian yang positif serta bermanfaat agar di kemudian

hari kamu berfikir bahwasanya dulu kamu pernah mengingintan suatu impian yang baik.

على مناك فوق السوا فلا تنسى ان رحلك
تظاء في ارحلك

Raihlah cita-citamu setinggi langit langit dan jangan lupa bahwa takmu masih berpijak ke bumi.

Maka dari itu kita harus bersungguh-sungguh dalam suatu keaktifan terutama dalam belajar. Karena dengan belajar kita dapat meraih apa yang kita impikan / cita-citakan. Selain bersungguh-sungguh Dalam belajar kita juga harus berusaha, berdoa dan tawakkal ke pada ALLAH s.w.t. maka dari itu kita tidak boleh bermalas-malasan karena jika kita bermalas-malasan apa yang ingintkan tidak akan tercapai

فيا عباد الله، لن يتكسبوا
"تكونوا غافلين" *
فيا عباد الله، لن يتكسبوا

keep fight

NOVA